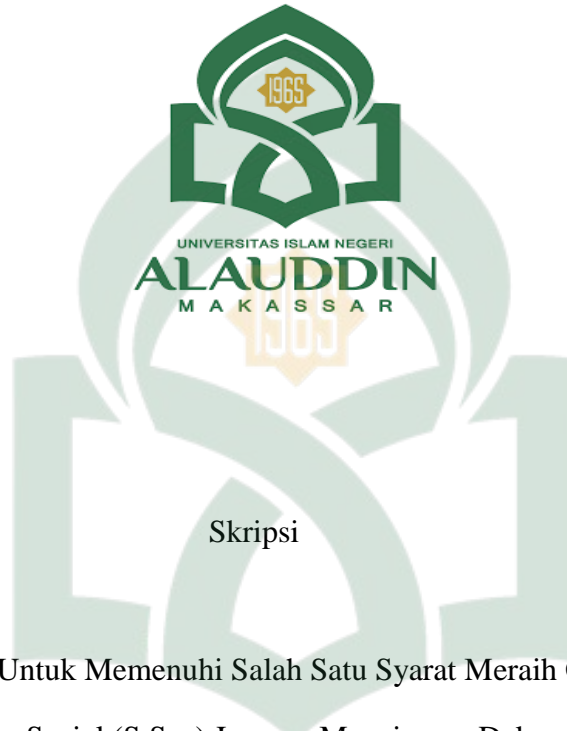


**MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS JAMAAH MESJID RAYA NURUL IMAN
DI KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah

Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Oleh :

Roslan

50400113017

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, **"Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone"**, yang disusun oleh Roslan, NIM: 50400113017, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang di selenggarakan pada hari rabu tanggal 05 April 2017, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada jurusan Manajemen Dakwah

Makassar, 07 Maret 2017 M

03 Jumadil Akhir 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Hasanuddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Baharuddin ali, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Misbahuddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 044

PESETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nama: **Roslan** Nim: 50400113017, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: "Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamara Kabupaten Bone". Memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ~~manajemen~~.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata -Gowa Maret 2017
20 Jumadil Akhir 1438 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Muhsin Anwar, M. Hum
Nip: 19610627 199103 1 002


Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag
Nip: 19530910 198103 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roslan
Nim : 50400113017
Tempat/tanggal lahir : Malaysia, 19 Mei 1995
Fakultas/jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Alamat : Skarda N No. 26
Judul : Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah
Mesjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten
Bone

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata –Gowa Maret 2017
20 Jumadil Akhir 1438 H

Penyusun

ROSLAN
Nim: 50400113017

KATA PENGANTAR



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Salam dan shalawat tak lupa pula penulis curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw., beserta para keluarga, sahabat dan semua orang yang mengikutinya hingga hari kiamat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat izin dan pertolongan Allah swt. Kemudian bantuan dari berbagai pihak, maka semua kendala tersebut dapat dilalui dengan semangat, ketulusan dan kesabaran. Oleh karena itu, pada kesempatan berharga ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababari M. Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan Wakil Rektor I, II dan III serta segenap staf Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,MM, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dan Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

3. Dra. Siti Nasriah, M. Sos I dan Dr. H. Hasaruddin, M. Ag masing-masing ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah
4. Drs. Muh. Anwar, M. Hum selaku pembimbing I dan Dr. H. Baharuddin Ali, M. Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. H. Misbahuddin, M. Ag selaku Munaqisy I Dan Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I selaku Munaqisy II yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang konstruktif kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah mencurahkan ilmunya tanpa pamrih terhadap penulis dan terkhusus juga kepada Staf Jurusan Manajemen Dakwah.
7. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, kota Makassar, Pengurus atau Remaja Mesjid, Nurul Iman Lamuru serta teman-teman Jamaah atau Masyarakat yang antusias memberikan saran, masukan, informasi dan arahan serta ijin yang dibutuhkan di dalam penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Nansi Baharuddin dan Ibunda Rosdiana Mare serta kaka kandung Nasruddin S.Pd. yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Hingga bantuan anggaran selama menjadi manusia di bumi ini. Beliau bertiga merupakan sosok pahlawan super buat peneliti.
9. Saudara Isman Iskandar S.Sos dan Herwin, S.Sos dan sahabatku di Manajemen Dakwah, di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan Kesatuan Pelajar Mahasiswa

Indonesia (Kepmi Bone) yang terkhususnya angkatan 2013 yang selalu memberi motivasi dan berbagai kejutan didalam proses penulisan skripsi ini.

10. Masyarakat Desa Lalebata serta teman-teman seperjuangan di kampung yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapatkan pahala dari Allah swt. Semoga karya ini dapat bermamfaat bagi kita semua Amin,

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Samata –Gowa Maret 2017
20 Jumadil Akhir 1438 H

Penyusun

ROSLAN

Nim: 50400113017

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Tinjauan Tentang Manajemen Dakwah.....	13
B. Tinjauan Tentang Meningkatkan Kualitas Jamaah.....	21
C. Tinjauan Tentang Mesjid.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum (Potret) Mesjid Raya Nurul Iman.....	38
B. Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman.....	46
C. Upaya Pengurus Mesjid Raya Nurul Iman dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.....	53
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Implekasi Penelitian.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....73

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....

RIWAYAT HIDUP.....

ABSTRAK

NAMA : ROSLAN

NIM : 50400113017

**JUDUL : Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid
Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone**

Masalah penelitian Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Mesjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Yaitu: yang selalu menjadi masalah adalah jamaahnya kurang malahan mesjidnya besar dan kualitasnya semakin menurun.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas jamaah adalah pendekatan pengurus kepada jamaah dan memperbanyak aktivitas keagamaan.

Tujuan penelitian adalah untuk: 1) mengetahui peran manajemen dakwah dalam memakmurkan Mesjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, 2) untuk mengetahui upaya pengurus Mesjid Raya Nurul Iman dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas jamaah.

Dalam menjawab tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Manajemen. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*). Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian, diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi, metode analisis data dan metode penentuan informan dalam penelitian ini adalah 3 orang.

Setelah mengadakan penelitian tentang Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Dapat dipahami bahwa proses Manajemen Dakwah yang dilakukan pengurus Mesjid Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengendalian atau pengawasan (*controlling*). Dewan pengurus Mesjid Raya Nurul Iman Lamuru salah satu program kerjanya adalah menyiapkan imam atau pengurus Mesjid yang siap untuk menyampaikan dakwah dikalangan masyarakat atau jamaah khususnya di Kabupaten Bone. Pengurus Mesjid Nurul Iman Lamuru memberikan bimbingan atau pelatihan setiap pekan untuk menambah wawasan materi dakwah dalam hal menyampaikan dakwah kepada masyarakat atau jamaah.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) berbagai bentuk kegiatan pelatihan dakwah Mesjid Nurul Iman perlu memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen sehingga program pengurus remaja mesjid berjalan secara efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. 2) berbagai bentuk kegiatan pelatihan dakwah di Nurul Iman Lamuru perlu ditingkatkan lagi, dari segi metode, materi dan evaluasi, sehingga tercipta jamaah atau pendakwah yang professional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen dakwah merupakan suatu proses yang dinamis karena ia berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi. Setiap perencanaan selalu melakukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah. Manajemen dakwah yang dimaksud agar pelaksana dakwah mampu menampilkan kinerja tinggi. Hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sasarnya dapat dicapai dengan baik.

Ajaran Islam adalah ajaran agama yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.¹

Dalam Islam, bekerja dengan Ikhlas dinilai sebagai kebaikan, sementara kesalahan dinilai sebagai keburukan. Bekerja mendapat tempat yang terhormat di dalam Islam. Dalam pandangan Islam bekerja dipandang sebagai ibadah.²

Ketika Nabi Besar Muhammad Saw, diutus dimuka bumi oleh Allah swt, maka terlihat dengan jelas bahwa Agama Islam yang dibawanya untuk kepentingan ummat manusia di seluruh dunia sepanjang masa, adalah berfokus pada tiga prinsip pokok yakni:

¹Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah (Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 1.

²Achyar Eldin, *Dakwah Strategi* (Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2013), h. 30

Pertama, pemberantasan kejahiliyahan, yakni kebodohan manusia dalam segala bentuknya, berupa kekufuran, kemusyrikan, tirani, pembunuhan anak, parganisme, buta huruf, kekotoran kemelaratan, demoralisasi, dan lain-lain bentuk kemunduran. *Kedua*, metode yang dipakai untuk mencapai tujuan ini, maka jalan satu-satunya yang dipakai oleh Rasulullah saw, ialah dakwah yakni usaha merubah tingkah laku manusia dari jalan kesesatan ke jalan lurus sesuai perintah Allah swt, dengan berbagai cara, baik lisan, kontak perbuatan isyarat ikrar, diam sekalipun, maupun cara-cara lain yang efektif. *Ketiga*, sasaran yang dicapai ialah terwujudnya tata masyarakat baru yang diridohi oleh Allah swt. Sebuah masyarakat yang berjalur Iman, Islam dan Ihsan berdasarkan pada dua pedoman pokok, Kitabullah dan Sunnat Rasul, yang berisi tiga serangkai yang diperlukan bagi manusia yakni, Aqidah (pegangan hidup), syari'ah (jalan hidup) dan akhlak (tata cara hidup).³

Selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung dimanfaatkan untuk menyosialisasikan ajaran Islam bagi umat manusia yang beragama Islam pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan nyata. (*dakwah bi al-lisan, wa bi al-qalam wa bi al-hal*).⁴

Relevansi ini semakin signifikan apabila dakwah dilakukan secara profesional, sehingga dapat mengakomodasi semua lapisan masyarakat serta menyentuh aspek akal dan rohaninya. Kemampuan profesional dalam berdakwah semakin dituntut karena persoalan dan problematika masyarakat semakin kompleks lagi pula masyarakat saat ini semakin kritis dalam merespon segala sesuatu.

Kecenderungan masyarakat untuk mencari solusi kepada ajaran Islam dalam menghadapi problematika kehidupan dan masalah-masalah kontemporer merupakan tantangan bagi para pelaku dakwah. Dalam konteks ini, maka para pelaku dakwah

³ M.Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah* (cet. I, Jakarta: Widjaya, 1982), h. 17

⁴ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah (Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)* h.1-2.

dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespon nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin mengglobal. Artinya, dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mampu memengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya dari pada nilai-nilai yang lain.

Di samping itu, dakwah juga harus dapat menampilkan Islam sebagai *icon* rahmat semesta (*rahman lil al'amin*), bukan saja pada aspek pandangan hidup bagi umat Islam, tapi juga untuk umat lainnya sebagai keuniversalamannya. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam, di dalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik, dan kontrol sosial. Untuk mencapai tujuan ini secara maksimal, maka di sinilah letak signifikansinya manajemen dakwah untuk mengatur, dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Moh. E. Ayub yaitu:

Usaha meningkatkan kualitas jamaah mesjid ini mesti tersusun dalam program kegiatan yang teratur dan terarah. Program ini terkait dengan pembinaan jamaah. Program ini menjadi landasan bagi semua kegiatan pembinaan jamaah di mesjid, sehingga tepat sasaran dan tujuannya. Program ini sudah tentu harus direalisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan kongkrit itu diwujudkan secara *continue* dan intensif agar kualitas jamaah yang diharapkan tercapai dengan sukses.⁵

Ada keterkaitan antara kualitas jamaah dan pengurus mesjid. Pengurus mesjid yang berkualitas akan melahirkan jamaah yang berkualitas.

⁵Moh. E. Ayub, *Manajemen Mesjid* (Cat: I, Jakarta: Balai Aksara, 2000), h. 127-128

Pengurus yang berkualitas akan mampu memimpin dan membina jamaah menjadi berkualitas. Oleh karena itu, jamaah dan pengurus mesjid perlu bekerja sama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas dirinya.⁶

Jamaah mesjid raya Nurul Iman lamuru sebagai informator dan penerang masyarakat. Masyarakat amat haus terhadap informasi, petunjuk dan penerangan dari para Pembina jamaah mesjid. Informasi, petunjuk dan penerangan disampaikan oleh Pembina jamaah mesjid akan lebih diterima oleh jamaah atau masyarakat dari pada informasi, petunjuk dan penerangan yang disampaikan oleh pihak lain. Namun demikian agar informasi, petunjuk dan penerangan yang disampaikan itu tidak menyesatkan masyarakat, maka Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman Lamuru harus melengkapi dirinya dengan data yang akurat dan dapat dipercaya.

Keimanan dan ketakwaan yang demikian benar-benar tertanam dalam hati dan terimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Keimanan dalam hati diupayakan berperang seperti yang selalu mengawasi gera-gerak manusia. Dengan cara demikian ia selalu merasa diawasi oleh Allah, dan pada akhirnya ia tidak berani melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya.

Peran dan fungsi jamaah mesjid raya Nurul Iman perlu ditingkatkan kualitasnya, dalam mengembangkan dakwah Islam yang diwajibkan bagi umat muslim.

⁶Moh. E. Ayub, *Manajemen Mesjid*, h. 128

Dengan memperhatikan peran yang harus dilakukan jamaah mesjid raya Nurul Iman lamuru tersebut maka terasa perlu meningkatkan kualitas. Hal ini penting dilakukan bagi seorang da'i mengingat peran yang harus dimainkan yaitu meningkatkan kualitas jamaah tersebut semakin hari semakin berat, rumit dan penuh rintangan dan tantangan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus komunikasi dan informasi yang begitu dahsyat, membuat perubahan yang juga semakin cepat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tersebut, **“Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Mesjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”**, sebagai pengurus yang memberikan informasi, masukan serta kritik terhadap jamaah sehingga tercipta jamaah yang baik dan cerdas terhadap masyarakat, dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt, dan menegakkan ahlaktul karimah.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadi penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu penelitian difokuskan pada **“Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Mesjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”**

Meningkatkan Kualitas Jamaah yang dimaksud disini adalah bagaimana pihak pengurus mesjid raya Nurul Iman dapat meningkatkan kualitas jamaah untuk menyampaikan ajaran Islam yang benar dan melakukan kajian tiap pekan atau mengadakan majelis ta'lim.

2. Deskripsi Fokus

Orientasi penelitian ini dibatasi pada Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah. Hal tersebut di batasi untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

Dengan demikian, Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah, yang dimaksud agar pihak pengurus Mesjid Raya Nurul Iman Lamuru dapat mengembangkan potensi kepada Jamaah dalam menyampaikan ajaran Islam yang benar, dan melakukan kegiatan seperti: kajian tiap pekan atau mengadakan majelis ta'lim. Oleh karena itu, konsep penting yang terangkum dalam pembahasan ini antara lain seperti Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu “Bagaimana Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Mesjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”? Adapun sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Manajemen Dakwah dalam Memakmurkan Mesjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone?
2. Bagaimana Upaya Pengurus Mesjid Raya Nurul Iman dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone?
3. Bagaimana faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah?

D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

1. Hubungannya dengan Penelitian Terdahulu

Dari beberapa rujukan skripsi yang peneliti jadikan perbandingan mempunyai relevansi yang sangat kuat ditinjau dari segi manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas jamaah, akan tetapi yang jadi perbedaan dari peneliti sebelumnya ditinjau dari pendekatan yang dipakai oleh peneliti, karena peneliti fokus dengan pendekatan manajemen.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ar. Azlansyah dengan judul “Penerapan Manajemen Dakwah dalam Membina Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Makassar” Adapun persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya adalah penulis hanya lebih fokus bagaimana peranan manajemen dakwah dalam membina akhlak pada siswa.⁷

⁷Ar. Azlansyah, *Penerapan Manajemen Dakwah dalam Membina Akhlak Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Makassar* (Makassar: Alauddin University Press, 2014).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suhardi dengan judul “Fungsi Manajemen Dakwah dalam Membina Kualitas dan Kepribadian Dai pada Lembaga Dakwah Jami’atul Khair Makassar” Mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti angkat yaitu persamaannya tentang kualitas sedangkan perbedaannya metode yang digunakan dan lokasi, waktu dan objek yang diteliti.⁸

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Herwin dengan judul “ Manajemen Dakwah dan Peningkatan Kualitas Mubaligh Mesjid al-Markaz al-Islami Jendral M. Yusuf Makassar” Di dalam ini, dijelaskan metode peningkatan kualitas mubaligh, dan dijelaskan secara umum pendapat seorang peneliti tersebut. Namun mempunyai perbedaan dan persamaan dengan judul peneliti angkat yaitu persamannya manajemen dakwah dan peningkatan kualitas serta metode penelitian yaitu kualitatif. Perbedaannya metode yang di gunakan dan lokasi, waktu dan objek yang diteliti.⁹



⁸Suhardi, *Fungsi Manajemen Dakwah dalam Membina Kualitas dan Kepribadian Dai pada Lembaga Dakwah Jami’atul Khair Makassar* (Makassar: Alauddin University Press, 2013).

⁹Herwin, *Manajemen Dakwah dan Peningkatan Kualitas Mubaligh Mesjid al-Markaz al-Islami Jendral M. Yusuf Makassar* (Makassar: Alauddin University Press, 2013).

Tabel 1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

No	NAMA PENELITI JUDUL SKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ar. Azlansyah dengan judul “Penerapan Manajemen Dakwah dalam Membina Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Makassar”	-membahas tentang manajemen dakwah dan kualitas. -menggunakan metode penelitian kualitatif.	-membina akhlak pada siswa madrasah tsanawiyah. -Lokasi waktu dan objek yang diteliti.
2.	Suhardi dengan judul “Fungsi Manajemen Dakwah dalam Membina Kualitas dan Kepribadian Dai pada Lembaga Dakwah Jami’atul Khair Makassar”	-membahas tentang manajemen dakwah dan kualitas. -menggunakan metode penelitian kualitatif.	-Fungsi kepribadian dai pada lembaga dakwah. -Lokasi waktu dan objek yang diteliti.
3.	Herwin dengan judul “Manajemen Dakwah dan Peningkatan Kualitas Mubaligh Mesjid al-markaz al-islami Jendral M. Yusuf Makassar”	- membahas tentang manajemen dakwah dan kualitas. -menggunakan metode penelitian kualitatif.	-peningkatan mubaligh. -Lokasi waktu dan objek yang diteliti.
4.	Roslan dengan judul “Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”	- membahas tentang manajemen dakwah dan kualitas. -menggunakan metode penelitian kualitatif.	-Meningkatkan kualitas jamaah. -Lokasi waktu dan objek yang diteliti.

2. Hubungannya dengan Buku-Buku

Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan dan mengenai masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah pembahasan yang ada dalam buku-buku pada umumnya serta buku-buku anjuran pada khususnya yang menjadi rujukan penulis.

Adapun karya tulis ilmiah yang dijadikan rujukan awal dan perbandingan dalam penelitian ini antara lain:

Dalam buku *Manajemen Dakwah*, oleh Hamriani, mengemukakan bahwa dakwah adalah berasal dari kata bahasa arab da'a, yad'u dan da'watan yang artinya memanggil, menyeru dan mengajak.¹⁰

Dalam buku, *Pengantar Ilmu Dakwah*, oleh Wahidin Saputra, mengemukakan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang berisi cara-cara dan tuntutan untuk menarik perhatian orang lain supaya menganut, mengikuti, menyetujui atau melaksanakan suatu ideologi, agama, pendapat atau pekerjaan tertentu.¹¹

Dalam buku, *Metode Dakwah Masyarakat*, oleh Arifuddin, mengemukakan bahwa metode dakwah yang digunakan pada masyarakat berupa metode ceramah, diskusi, bimbingan individu dan bimbingan lisan. Semua metode tersebut diterapkan walaupun dengan intensitas yang berbeda, karena penerapan metode itu terkait dengan karakteristik mad'u dan da'i¹²

Dalam buku, *Manajemen Mesjid* oleh Muhammad E ayaub, mengemukakan bahwa manajemen mesjid yang makmur, disamping diukur dari ramainya jamaah lancarnya kegiatan, juga dari kualitas jamaah, bila mesjid diharapkan maju dan jamaah yang berkualitas,¹³

Dalam buku, *Manajemen Dakwah*, oleh Yunan Yusuf, mengemukakan bahwa manajemen dakwah secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain, dalam suatu kelompok yang terorganisasi guna mencapai sasaran

¹⁰Hamriani, *Manajemen Dakwah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 14.

¹¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 9.

¹²Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat* (Makassar: Alauddin, 2011), h. 192.

¹³Moh. E. Ayub, *Manajemen Mesjid*, h. 126

yang ditentukan dalam organisasi atau lembaga, bagaimana seorang dai menyebarkan dakwah dengan baik, baik tulisan maupun lisan.¹⁴

Kesimpulan dari penjelasan peneliti yaitu:

1. Metode dakwah adalah cara yang digunakan dalam masyarakat untuk menyampaikan dakwah, berupa ceramah, diskusi bimbingan individu, dan lisan.
2. Ilmu dakwah adalah ilmu yang berisi cara-cara dan tuntunan untuk menarik perhatian orang lain.
3. Dakwah adalah berasal dari bahasa arab yaitu دعا - يدعو (da'a - yad'u - da'watan). Yang artinya memanggil, menyeruh, mengajak.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian yang di masukkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Potret Manajemen Dakwah bagi Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

¹⁴Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah (Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)* h. 191

b. Untuk mengetahui Peningkatan Kualitas Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara akademik, hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan sumbangsi pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu dakwah sebagaimana yang dilakukan Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, dalam menyampaikan dakwah ditengah masyarakat.

b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharap dapat berguna bagi praktisi dakwah dalam hal ini jamaah maupun tokoh-tokoh pendidik agama dan masyarakat secara umum sebagai refrensi pengetahuan dan meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur di Indonesia baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial masyarakat, dimasa sekarang maupun yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Tetang Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹

Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya²

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Sedangkan secara terminologi pengertian manajemen, yaitu “Kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya

¹Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah (Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9

²*Al-Mu'jam Al-Wajiiz, Majma'ul Lughoh al-Arabiyyah*, Huruf Nuun. 2001, h. 42

suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan yang lain”³

Sedangkan manajemen menurut M. Manullang mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan daya untuk mencapai tujuan.⁴

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat diaplikasikan sebagai berikut:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- c. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Sedangkan dalam bahasa sederhananya, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisasi guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.⁶

Dalam Islam konsep dan prinsip manajemen ini dapat dikaitkan dengan tugas yang dibuatnya, yaitu bertanggung jawab terhadap semua aktivitas dan keputusan

³Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah (Arti Sejarah Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)* h. 10

⁴ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Cet I: Jakarta: Galia Indonesia, 1996), h. 15.

⁵Ahmad Fadli Hs, *Organisasi dan Administrasi* (Cet. III: Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002), h. 26

⁶Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah (Arti Sejarah Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)* h. 11.

dalam organisasi. Berkaitan dengan tanggung jawab terhadap semua aktivitas dan keputusan dalam organisasi.

Adapun Unsur-Unsur Manajemen

1. Manusia (man). sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang seperti sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengendalian atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. Bidang-bidang tersebut memerlukan sumber daya manusia.

2. Materi (material). Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

3. Mesin (Machine). Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

4. Metode (method). Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

5. Uang (money) . Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidak lancarannya proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

6. Pasar (Markets) . Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemens penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat dirai. sebagai dari masalah utama dalam perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin, mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu, markets merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya. baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.⁷

Dari beberapa defenisi di atas tentang manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kerjasama atau mengatur yang melibatkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk menjalankan suatu usaha demi tercapainya tujuan bersama.

2. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu دعا - يدعو - دعوة (da'a - yad'u - da'watan), yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah

⁷Budi Martono, *Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital dalam manajemen Kearsipan* (Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1994), h. 16.

*tabligh, amar ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah.*⁸

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian informasi *ilahiyyah* kepada manusia melalui berbagai metode, seperti ceramah, film, drama dan bentuk lain yang melekat dalam aktivitas kehidupan aktivitas kehidupan setiap pribadi muslim. Dakwah sebagai suatu proses yang harus dikelola dengan maksimal diperlukan suatu cara/metode (Manajemen) sehingga tujuan dari dakwah dapat tercapai.⁹

Oleh karena itu dakwah mengandung makna yang luas untuk senantiasa umat Islam antusias untuk menyampaikan dakwah dengan lemah lembut, maka dakwah diwajibkan bagi kita seorang muslim untuk mengajak umat manusia kejalan yang baik dalam istilah *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.

⁸Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah (Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)* h . 17.

⁹Rb. Khatib Pahlawan Hayo, *Manajemen Dakwah*, dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwa Profesional (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), h. 109

Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam al qur'an untuk meyeruh dan menyampaikan dakwah kepada umat manusia agar melaksanakan yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*, sebagaimana yang dalam QS. Ali Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya.

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar* merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁰

Dakwah, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain, sesuai sabda Rasulullah saw:

لَأنَّ يَهْدِيكَ اللهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَّكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ. (رواه مسلم)¹¹.
Artinya:

“Sesungguhnya jika Allah memberi petunjuk kepada seseorang melalui engkau (dakwah engkau) maka itu lebih baik bagimu dari pada engkau memiliki ontah merah.” (Hadits Shahih Riwayat Muslim dalam Kitab Fadha'il, No 2406)

Definisi-definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1993), h. 93

¹¹ Internet, *Buku Hadits* (Buku Shih Riwayat Muslim dalam Kitab Fhadail) no. 2406

manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah merupakan ajaran penting bagi umat islam karena dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah secara terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni “manajemen” dan “dakwah”. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni ilmu ekonomi. Ilmu ini diletakkan diatas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan model yang sekecil-kecilnya untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya. Sedangkan istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni ilmu dakwah. Ilmu ini diletakkan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat bagi semesta alam.¹²

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “*citra professional*” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek *ubudiyah* saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari

¹²A. F. Stoner, *Manajemen Dakwah* (jakarta: Erlangga, 1996), h. 45

pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (image) profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i.¹³

Dari definisi manajemen dan dakwah dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah tujuan dakwah.

Sedangkan A. Rosyad shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menetapkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian mengerakan kearah pencapaian tujuan dakwah.¹⁴

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

¹³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 287.

¹⁴A.Rosyad shaleh, *Manajemen Dakwah* (Jakarta Bulan Bintang university press, 2010), h. 16

Setelah mengemukakan gambaran tentang manajemen maka dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa manajemen dakwah adalah suatu kegiatan bersama yang terencana serta mempunyai cita-cita dan tujuan untuk membimbing manusia kearah yang lebih baik.

B. Tinjauan Tentang Meningkatkan kualitas

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Pelaksana Dakwah

Sumber daya manusia merupakan aset organisasi yang sangat vital karena itu keberadaannya dalam organisasi tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Betapapun modern teknologi yang digunakan atau seberapa banyak dana yang disiapkan, namun tanpa dukungan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan profesional, semuanya menjadi tidak bermakna.¹⁵

Dari hal tersebut kita tidak dapat disangkal bahwa tenaga manusia atau sumber daya insani merupakan sumber terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Karena sifatnya sebagai sumber yang terpenting, logis apabila dalam rangka peningkatan efisiensi kerja, perhatian utama ditujukan pula kepada peningkatan efisiensi kerja, perhatian utama ditujukan pula kepada sumber ini, sorotan perhatian tidak boleh hanya ditujukan kepada pemanfaatannya secara maksimal, akan tetapi juga pengembangannya, perilaku dan estafet penggantinya.¹⁶

Modal yang dimiliki oleh organisasi, hanya akan semakin besar dan berkembang apabila dikelola secara tepat. Pengolahan yang tepat hanya mungkin

¹⁵ Hamriani, *Manajemen Dakwah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 165.

¹⁶ Hamriani, *Manajemen Dakwah*, h. 165-166.

dilakukan oleh manusia yang tidak saja ahli dan terampil pada bidangnya masing-masing, akan tetapi juga memenuhi berbagai persyaratan non teknis lainnya seperti loyalitas, disiplin dan organisasional, dedikasi, kesediaan membawakan kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan bersama antara lain tercermin dalam kepentingan kelompok dan kepentingan organisasi. Mesin yang paling canggih sekalipun hanya merupakan tumpukan benda mati apabila tidak dipergunakan atau dijalankan oleh manusia, suatu mesin yang otomatis hanya berfungsi setelah pada mulanya dihidupkan oleh manusia dan hanya bekerja berdasarkan instruksi yang diberikan oleh manusia.¹⁷

Maksud tersebut menyimpulkan bahwa dalam dunia dakwah pengembangan sumber daya da'i lebih ditekankan pada pengembangan aspek mental, spiritual, dan emosi untuk mencapai tujuan.¹⁸ Dengan demikian, sumber daya manusia akan menjadi lebih unggul atau aset yang menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi tanpa digerakkan agar lebih berdaya guna.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Asep. M dan Agus bahwa usaha pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan upaya pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya da'i dalam pola pikir, wawasan dan keterampilan sebagai berikut:

1. Peningkatan wawasan intelektual dan kreativitas da'i dalam keilmuan dan keterampilan yang relevan.

¹⁷Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 9.

¹⁸Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah (Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)*, h. 191.

2. Peningkatan wawasan pengalaman yang spiritual da'i yang direfleksikan dalam kematangan sikap mental, kewibawaan, dan *akhlak al-karima*.
3. Peningkatan wawasan tentang ajaran Islam secara *kaffah* dan integral.
4. Peningkatan wawasan tentang kebangsaan, kemasyarakatan dan hubungan internal serta eksternal umat beragama sehingga tercermin sikap toleran.
5. Peningkatan wawasan global dan ukhuwah islamiyah.
6. Peningkatan wawasan integritas, persatuan dan kesatuan (*wahdah al-ummah*)
7. Peningkatan wawasan tentang peta wilayah dakwah regional, nasional dan internasional.
8. Peningkatan wawasan tentang kepemimpinan dalam membangun masyarakat.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, maka dakwah semakin dibutuhkan dan perlu ditingkatkan agar memiliki kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan sikap mental yang sesuai dengan kompetensinya, sekaligus untuk mengisi kesenjangan yang terdapat antara tuntutan dan kebutuhan masyarakat pada umumnya.

2. Pengertian jamaah

Secara bahasa, jamaah berasal dari bahasa arab yang memiliki arti, berkumpul. Makna Jamaah di segi bahasa: Dari kata جمع Dikatakan: جمع المتفرقة “Menyatukan yang berpecah-belah”. Dan الجماعة ضد الفرقة “Jamaah

¹⁹Asep Muhiddin dan Agus Ahmad, *Metode Pengembangan Dakwah* (Cet. I: Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 137.

Lawanya berpecah belah”.²⁰ Jamaah menurut istilah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang iman. Misalnya jamaah shalat, jamaah haji dan lain-lain.

Jamaah adalah wadah bagi ummat Islam dalam menjalankan ibadah. Di dalam jamaah, terdapat iman, amir atau sultan, dan ada rukyah atau makmum. Sama hal dalam shalat, ada imam ada makmum. Walaupun ribuan umat shalat di mesjid bersama, tapi tanpa ada imam, tidak bisa dikatakan shalat jamaah. Akan tetapi walau hanya 3 orang, kalau salah satu maju menjadi imam, maka itu shalat berjamaah, lafaz jamaah terdapat dibeberapa hadist sahih, antaranya sabda Rasulullah saw.

”إِنَّ اللَّهَ لَا يُجْمِعُ أُمَّةً عَلَى ضَلَالَةٍ وَيَدُّ اللَّهُ مَعَ الْجَمَاعَةِ وَمَنْ شَدَّ شَدًّا إِلَى النَّارِ“²¹

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak menghimpun ummatku di atas kesesatan. Dan tangan Allah bersama jama’ah. Barangsiapa yang menyelewengkan, maka ia menyeleweng ke neraka“. (HR. Tirmidzi: 2168).

a. Pembinaan jamaah

Pembinaan jamaah tentu tidak terbatas hanya berupa pengajian. Ada pula bentuk-bentuk dan sistem lainnya yang dapat digunakan antara lain melalui kekeluargaan, pelatihan peningkatan keterampilan, kursus-kursus.²²

²⁰Anzar Arsyad, *Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Arab* (Cet, II: Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002), h. 45

²¹Lihat Al-Hawadits Wal Bida' oleh Abu Syamah (Cet, I, Yogyakarta: Pustaka Press 1998), h. 22

²²Lihat Moh. E. Ayub, *Manajemen Mesjid* (Cet: Jakarta Gema Insani Press, 1996), h. 124

b. pengurus jamaah

Pengurus jamaah yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan membentuk karakter jamaah menjadi jamaah yang cerdas dan profesional.²³

c. Penataan jamaah

Saat melakukan pelayanan dakwah kepada masyarakat, Mesjid Nurul Iman melakukan pemetaan yang detail sehingga mengetahui potensi dan kebutuhan, peluang dan tantangan, kekuatan dan kelemahan sebagai acuan dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat. Mesjid Nurul Iman melakukan “Sensus Mesjid” sebagai data tahunan yang kemudian dikemas dalam bentuk data base bagi dakwah berbasis Mesjid²⁴.

3. Meningkatkan kualitas jamaah

Mesjid yang makmur, di samping diukur dari ramainya jamaah dan maraknya kegiatan, juga dari kualitas jamaahnya. Jamaah yang baik dan berkualitas akan lebih efektif dalam memakmurkan mesjid. Sebab mereka akan berusaha meningkatkan berbagai aktifitas yang menarik sehingga masyarakat datang memakmur mesjid, apabila kualitas jamaahnya rendah atau pas-pasan, tingkat kemajuan mesjid pun biasanya jalan di tempat atau bergerak sangat lambat.²⁵

Untuk memakmurkan mesjid itu yang di perlukan oleh pengurus mesjid yaitu karna adanya kegiatan-kegiatan yang bermamfaat seperti kajian rutin dan pertemuan

²³Moh. E. Ayub, *Manajemen Mesjid*, h. 127

²⁴Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Mesjid* (Bandung: Angkasa, 2010), h. 1

²⁵Moh. E. Ayub, *Manajemen Mesjid*, h. 126

antara pengurus mesjid dan masyarakat untuk melakukan musyawarah dalam rangka meningkatkan kualitas jamaah.

C. Tinjauan Tentang Mesjid

1. Pengertian Mesjid

Pengertian mesjid adalah rumah tempat ibadah umat Muslim. Mesjid artinya tempat sujud, dan mesjid berukuran kecil juga disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah mesjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan - kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al qur'an sering dilaksanakan di Mesjid. Bahkan dalam sejarah Islam, mesjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.²⁶

2. Ibnu Khaldun menyebut tiga model dasar mesjid

Mesjidil Haram di Makkah, Mesjid Nabawi di Madinah, dan Kubah Al-Sakhra di Jerusalem.

Mesjidil Haram dengan Ka'bah, sejatinya adalah sebuah titik orientasi. Mesjid Nabawi adalah sebuah rumah dan Kubah Al'Sakhra adalah monumen peringatan mi'raj Nabi. Itulah sebabnya, di Mesjidil haram poros orientasi bisa bergerak dari segala arah. Meskipun secara ia berbentuk radial, namun dalam praktik ia digelar mengarah pada empat sisi dinding Ka'bah. Poros orientasi Mesjid Nabawi mengarah dari utara ke selatan. Sementara itu, Kubah Al-Sakhra cenderung menjulang ke atas.²⁷

²⁶Yunan Yusuf, *Manajemen Mesjid (Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)*, h. 118

²⁷Moh. E. Ayub, *Manajemen Mesjid*, h. 124

3. Sejarah Mesjid

Menara-menara, serta kubah mesjid yang besar, seakan menjadi saksi betapa jayanya Islam pada kurun abad pertengahan. Mesjid telah melalui serangkaian tahun-tahun terpanjang di sejarah hingga sekarang. Mulai dari Perang Salib sampai Perang Teluk. Selama lebih dari 1000 tahun pula, arsitektur Mesjid perlahan-lahan mulai menyesuaikan bangunan mesjid dengan arsitektur modern.²⁸

4. Mesjid pertama

Ketika Nabi Muhammad saw. tiba di Madinah, beliau memutuskan untuk membangun sebuah mesjid, yang sekarang dikenal dengan nama Mesjid Nabawi, yang berarti Mesjid Nabi. Mesjid Nabawi terletak di pusat Madinah. Mesjid Nabawi dibangun di sebuah lapangan yang luas. Di Mesjid Nabawi, juga terdapat mimbar yang sering dipakai oleh Nabi Muhammad saw. Mesjid Nabawi menjadi jantung kota Madinah saat itu. Mesjid ini digunakan untuk kegiatan politik, perencanaan kota, menentukan strategi militer, dan untuk mengadakan perjanjian. Bahkan, di area sekitar mesjid digunakan sebagai tempat tinggal sementara oleh orang-orang fakir miskin saat ini, Mesjidil Haram, Mesjid Nabawi dan Mesjid al-Aqsa adalah tiga mesjid tersuci di dunia.²⁹

5. Penyebaran mesjid

Mesjid kemudian dibangun di daerah luar Semenanjung Arab, seiring dengan kaum Muslim yang bermukim di luar Jazirah Arab. Mesir menjadi daerah pertama

²⁸ Irfan Arsyad, *Esensi Sejarah Ajaran Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 182

²⁹ Yunan Yusuf, *Manajemen Mesjid (Arti Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)*, h. 118

yang dikuasai oleh kaum Muslim Arab pada tahun 640. Sejak saat itu, Ibukota Mesir, Kairo dipenuhi dengan mesjid. Maka dari itu, Kairo dijuluki sebagai kota seribu menara. Beberapa mesjid di Kairo berfungsi sebagai sekolah Islam atau madrasah bahkan sebagai rumah sakit. Mesjid di Sisilia dan Spanyol tidak menirukan desain arsitektur Visigoth, tetapi menirukan arsitektur bangsa Moor. Para ilmuwan kemudian memperkirakan bahwa bentuk bangunan pra-Islam kemudian diubah menjadi bentuk arsitektur Islam ala Andalus dan Magribi, seperti contoh lengkung tapal kuda di pintu-pintu mesjid.³⁰

Mesjid pertama di Cina berdiri pada abad ke 8 Masehi di Xi'an. Mesjid Raya Xi'an, yang terakhir kali di rekonstruksi pada abad ke 18 Masehi, mengikuti arsitektur Cina. Mesjid di bagian barat Cina seperti di daerah Xinjiang, mengikuti arsitektur Arab, dimana di mesjid terdapat kubah dan menara. Sedangkan, di timur Cina, seperti di daerah Beijing, mengandung arsitektur Cina.

Mesjid mulai masuk di daerah India pada abad ke 16 semasa kerajaan Mughal berkuasa. Mesjid di India mempunyai karakteristik arsitektur mesjid yang lain, seperti kubah yang berbentuk seperti bawang. Kubah jenis ini dapat dilihat di Mesjid Jama, Delhi.

Mesjid pertama kali didirikan di Kesultanan Utsmaniyah pada abad ke 11 Masehi, dimana pada saat itu orang-orang Turki mulai masuk agama Islam. Beberapa mesjid awal di Turki adalah Aya Sofya, dimana pada zaman Bizantium, bangunan Aya Sofya merupakan sebuah katedral. Kesultanan Utsmaniyah memiliki

³⁰Yunan Yusuf, *Manajemen Mesjid (Arti Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)*, h. 73

karakteristik arsitektur mesjid yang unik, terdiri dari kubah yang besar, menara dan bagian luar gedung yang lapang. Mesjid di Kesultanan Usmaniyah biasanya mengkolaborasikan tiang-tiang yang tinggi, jalur-jalur kecil di antara shaf-shaf, dan langit-langit yang tinggi, juga dengan menggabungkan mihrab dalam satu mesjid. Sampai saat ini, Turki merupakan rumah dari mesjid yang berciri khas arsitektur Utsmaniyah. Secara bertahap, mesjid masuk ke beberapa bagian di Eropa.³¹

Perkembangan jumlah mesjid secara pesat mulai terlihat seabad yang lalu, ketika banyak imigran Muslim yang masuk ke Eropa. Kota-kota besar di Eropa, seperti Munich, London dan Paris memiliki mesjid yang besar dengan kubah dan menara. Mesjid ini biasanya terletak di daerah urban sebagai pusat komunitas dan kegiatan sosial untuk para muslim di daerah tersebut. Walaupun begitu, seseorang dapat menemukan sebuah mesjid di Eropa apabila di sekitar daerah tersebut ditinggali oleh kaum Muslim dalam jumlah yang cukup banyak. Mesjid pertama kali muncul di Amerika Serikat pada awal abad ke 20. Mesjid yang pertama didirikan di Amerika Serikat adalah di daerah Cedar Rapids, Iowa yang dibangun pada kurun akhir 1920an. Bagaimanapun, semakin banyak imigran Muslim yang datang ke Amerika Serikat, terutama dari Asia Selatan, jumlah mesjid di Amerika Serikat bertambah secara drastis. Dimana jumlah mesjid pada waktu 1950 sekitar 2% dari jumlah mesjid di Amerika Serikat, pada tahun 1980, 50% jumlah mesjid di Amerika Serikat didirikan.³²

³¹Khalid Usman, *Pengantar Dasar Dasar Mesjid* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 11

³²Muhammad Farid Wajedi, *Asal Usul Masuknya Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 52

6. Perubahan tempat ibadah menjadi mesjid

Menurut sejarawan Muslim, sebuah kota yang ditaklukkan tanpa perlawanan dari penduduknya, maka pasukan Muslim memperbolehkan penduduk untuk tetap mempergunakan gereja dan sinagog mereka. Tapi, ada beberapa gereja dan sinagog yang beralih fungsi menjadi sebuah mesjid dengan persetujuan dari tokoh agama setempat. Misalnya pada perubahan fungsi Mesjid Umayyah, dimana Khalifah Bani Umayyah, Abdul Malik mengambil gereja Santo Yohannes pada tahun 705 dari Umat Kristiani.³³

Kesultanan Utsmaniyah juga melakukan alih fungsi terhadap beberapa gereja, biara dan kapel di Istanbul, termasuk gereja terbesar Ayasofya yang dirubah menjadi mesjid, setelah kejatuhan kota Konstantinopel pada tahun 1453 oleh Muhammad al-Fatih. Beberapa mesjid lainnya juga didirikan di daerah suci milik Yahudi dan Kristen, seperti di Yerusalem. Penguasa Muslim di India juga membangun mesjid hanya untuk memenuhi tugas mereka di bidang agama.³⁴

Sebaliknya, mesjid juga dialih fungsikan menjadi tempat ibadah yang lain, seperti gereja. Hal ini dilakukan oleh umat Kristiani di Spanyol yang merubah fungsi mesjid di selatan Spanyol menjadi katedral, mengikuti keruntuhan kekuasaan Bani Umayyah di selatan Spanyol. Mesjid Agung Kordoba sekarang dialih fungsikan menjadi sebuah gereja. Beberapa mesjid di kawasan Semenanjung Iberia, Eropa

³³Khalid Usman, *Pengantar Dasar Dasar Mesjid*, h. 64

³⁴Khalid Usman, *Pengantar Dasar Dasar Mesjid*, h. 38

Selatan dan India juga dialih fungsikan menjadi gereja atau pura setelah kekuasaan Islam tidak berkuasa lagi.³⁵

Mesjid sebagai landasan untuk beribadah ummat Islam terutama orang-orang yang baru mengenal agama Islam yang sesungguhnya maka dari itu perlu dikembangkan kualitas mesjid dan jamaah dengan cara berdakwah melalui tulisan dan lisan dengan sebaik-baiknya karena kebanyakan orang mengakui dirinya beragama Islam akan tetapi belum tentu dia beriman secara kaffah.



³⁵M. Syafaat Habib, *Manajemen Mesjid* (Cet. I, Jakarta: Widjaya, 1982), h. 182

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metodologi ialah suatu pengkajiaan dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian. Dan adapun rangkaian metodologi yang di gunakan penulis sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden.

Penelitian kualitatif adalah penelitian secara holistic bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara dekskriptifi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Di antaranya adalah penggunaan studi kasus dekskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam²

2. Metode Pendekatan Penelitian

6. ¹Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), h.

²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006),h. 35.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan manajemen, psikologi dan komunikasi yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Peneliti akan menggunakan metode pendekatan komunikasi ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan manajemen pada hakikatnya sangatlah komplit karena didalamnya sudah ada unsur-unsur manajemen yang secara garis besar sudah membahas semuanya. Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dakwah dalam penelitian ini, yang mengandung simbol-simbol Islami didalamnya. historis pada hakikatnya upaya melihat masa lalu melalui masa kini.³

Sedangkan dengan komunikasi orang biasa menjalin hubungan dengan orang lain. Banyak pakar mendefenisikan komunikasi berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing sehingga defenisi komunikasi sangat komplik.⁴ Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dan elemen kehidupan membutuhkan komunikasi, terlebih lagi pada disiplin ilmu dakwah dalam penelitian ini, yang mengandung simbol-simbol Islami didalamnya.

3. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu Mesjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah beberapa orang yang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang akan diteliti. Pengurus atau remaja Mesjid, Jamaah Mesjid, dan Iman

³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 69

⁴Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi kedua (Cet. XIII, Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19

Mesjid. Waktu penelitian ini berkisar dua bulan sejak pengesahan draf proposal, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Seorang peneliti harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan pariset untuk mengumpulkan data⁵

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Library Research adalah suatu kegiatan mencari dan mengelolah data-data literature yang sesuai untuk dijadikan referensi dan dijadikan sebagai acuan dasar untuk menerangkan konsep-konsep penelitian.

Berdasarkan bentuk penelitian ini, data literature yang dimaksud adalah berupa buku, ensiklopedia, karya ilmiah dan sumber data lainnya yang didapatkan diberbagai perpustakaan.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti, Penelitian

⁵Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Dengan Kata Pengantar Oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks, Penelitian lapangan biasa diadakan di luar ruangan.

Jenis pengumpulan data ini menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶

Penggunaan metode observasi dalam penelitian diatas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis.

Observasi ini penulis akan gunakan untuk mendapatkan data tentang Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

2) Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula⁷

⁶Husaini Usman Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54.

⁷Nana Syaodih Sukma Dinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 222.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam⁸. Yaitu peneliti mencari pengurus atau remaja mesjid, Imam mesjid dan jamaah mesjid.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.

Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan historikalnya.

4) Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisis data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian mengambil kesimpulan secara umum (tataran konsep).¹⁰

⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. VI: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 73.

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 72.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 24

Menurut Kirk dan Muller yang di kutip Sugiyono, penelitian kualitatif adalah tradisi dari ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri. Senada dengan itu, Lincoln dan Guba mengatakan bahwa penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dan suatu kebutuhan¹¹

5) Metode Penentuan Informan

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peran informan merupakan hal yang sangat penting dan perlu. Penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informan yang maksimum¹².

Selain kalimat tahapan teknik diatas, adapun yang dijadikan imforman dalam penelitian ini adalah.? Pengurus atau Remaja Mesjid, Imam Mesjid, Jamaah Mesjid Nurul Iman. penulis juga tetap melaksanakan teknik pengumpulan data melalui tinjauan pustaka (literature review) guna melengkapi landasan konsep yang relevan. Dalam penelitian kepustakaan ini teknik yang digunakan diantaranya.

- a. Kutipan langsung, yaitu mengutip secara langsung buku atau karya ilmiah lainnya tanpa mengubah keaslian kata-kata atau redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip buku atau literature lainnya dengan mengubah redaksi dan kalimatnya tanpa mengubah maknanya.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfa beta, 2009), h. 221

¹²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. I: Jakarta: Kencana, 2007), h. 196.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mesjid Raya Nurul Iman Lamuru

1. Dinamika Mesjid Raya Nurul Iman Lamuru

Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Propinsi Sulawesi Selatan, secara Geografis letaknya sangat strategis karena adalah pintu gerbang pantai timur Sulawesi Selatan yang merupakan pantai Barat Teluk Bone memiliki garis pantai yang cukup panjang membujur dari Utara ke Selatan menelusuri Teluk Bone tepatnya 174 Kilometer sebelah Timur Kota Makassar, luas wilayah Kabupaten Bone 4,556 Km Bujur Sangkar atau sekitar 7,3 persen dari luas Propinsi Sulawesi Selatan, didukung 27 Kecamatan, 335 Desa dan 39 Kelurahan, Bone dahulu disebut Tanah Bone¹.

Berdasarkan Lontarak bahwa nama asli Bone adalah Pasir, dalam bahasa bugis dinamakan Bone adalah Kessi (pasir). Dari sinilah asal usul sehingga dinamakan Bone. Adapun bukit pasir yang dimaksud kawasan Bone sebenarnya adalah lokasi Bangunan Mesjid Raya sekarang letaknya persis di Jantung Kota Watampone Ibu Kota Kabupaten Bone tepatnya di Kelurahan Bukaka.²

Kabupaten Bone adalah Suatu Kerajaan besar di Sulawesi Selatan yaitu sejak adanya Manurungnge RI Matajang pada awal abad XIV atau pada tahun 1330. Manurunge RI Matajang bergelar Mata Silompo'e sebagai Raja Bone Pertama

¹ Andi Fashar Pajalangi, *Sejarah Bone* (Cet II; Bone, Pustaka Bone, 2010), h. 10

² Andi Fashar Pajalangi, *Sejarah Bone*, h. 11

memerintah pada Tahun 1330 – 1365. Selanjutnya digantikan Turunannya secara turun temurun hingga berakhir Kepada H.Andi Mappanyukki sebagai Raja Bone ke – 32 dan ke – 34 Diantara ke – 34 Orang. Raja yang telah memerintah sebagai Raja Bone dengan gelar Mangkau.³

2. Sejarah Kabupaten Bone

Kerajaan Tana Bone dahulu terbentuk pada awal abad ke- XIV atau pada tahun 1330, namun sebelum Kerajaan Bone terbentuk sudah ada kelompok-kelompok dan pimpinannya digelar Kalula.

Dengan datangnya To Manurung (Manurungge Ri Matajang) diberi gelar Mata Silompo-E. maka terjadilah penggabungan kelompok-kelompok tersebut termasuk Cina, Barebbo, Awangpone dan Palakka. Pada saat pengangkatan To Manurung Mata Silompo- E menjadi Raja Bone, terjadilah kontrak pemerintahan berupa sumpah setia antara rakyat Bone dalam hal ini diwakili oleh penguasa Cina dengan 10 Manurung, sebagai tanda serta lambang kesetiaan kepada Rajanya sekaligus merupakan pencerminan corak pemerintahan Kerajaan Bone diawal berdirinya.⁴

Disamping penyerahan diri kepada Sang Raja juga terpatri pengharapan rakyat agar supaya menjadi kewajiban Raja untuk menciptakan keamanan, kemakmuran, serta terjaminnya penegakan hukum dan keadilan bagi rakyat.⁵

³ Andi Fashar Pajalangi, *Pengantar Sejarah Bone* (Cet I; Bone, Pustaka Bone, 2010), h. 61

⁴ Andi Fashar Pajalangi, *Pengantar Sejarah Bone*, h. 71

⁵ Andi Fashar Pajalangi, *Pengantar Sejarah Bone*, h. 72

Adapun teks Sumpah yang diucapkan oleh penguasa Cina mewakili rakyat Bone berbunyi sebagai berikut :

engkau angin dan kami daun kayu, kemana berhembus kesitu kami menurut kemauan dan kata-katamu yang jadi dan berlaku atas kami, apabila engkau mengundang kami menyambut dan apabila engkau meminta kami memberi, walaupun anak istri kami jika tuanku tidak senangi kamipun tidak menyenangnya, tetapi engkau menjaga kami agar tentram, engkau berlaku adil melindungi agar kami makmur dan sejahtera engkau selimuti kami agar tidak kedinginan⁶

Budaya masyarakat Bone demikian tinggi mengenai sistem norma atau adat berdasarkan Lima unsur pokok masing-masing: Ade, Bicara, Rapang, Wari dan Sara yang terjalin satu sama lain, sebagai satu kesatuan organis dalam pikiran masyarakat yang memberi rasa harga diri serta martabat dari pribadi masing-masing.⁷

Kesemuanya itu terkandung dalam satu konsep yang disebut “ SIRI “merupakan integral dari ke Lima unsur pokok tersebut diatas yakni pangadereng (Norma adat), untuk mewujudkan nilai pangadereng maka rakyat Bone memiliki sekaligus mengamalkan semangat/budaya:

a. Sipakatau

Artinya : Saling memanusiaikan, menghormati / menghargai harkat dan martabat kemanusiaan seseorang sebagai makhluk ciptaan Allah tanpa membeda -

⁶Andi Fashar Pajalangi, *Pengantar Sejarah Bone*, h. 15

⁷Andi Fashar Pajalangi, *Pengantar Sejarah Bone*, h. 23

bedakan, siapa saja orangnya harus patuh dan taat terhadap norma adat/hukum yang berlaku.

b. Sipakalebbi

Artinya : Saling memuliakan posisi dan fungsi masing-masing dalam struktur kemasyarakatan dan pemerintahan, senantiasa berperilaku yang baik sesuai dengan adat dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.

c. Sipakainge

Artinya: Saling mengingatkan satu sama lain, menghargai nasehat, pendapat orang lain, menerima saran dan kritikan positif dan siapapun atas dasar kesadaran bahwa sebagai manusia biasa tidak luput dari kekhilafan.

Dengan berpegang dan berpijak pada nilai budaya tersebut diatas, maka sistem pemerintahan Kerajaan Bone adalah berdasarkan musyawarah mufakat. Hal ini dibuktikan dimana waktu itu kedudukan ketujuh Ketua Kaum (Matoa Anang) dalam satu majelis dimana Menurunge sebagai Ketuanya⁸

Ketujuh Kaum itu diikat dalam satu ikatan persekutuan yang disebut Kawerang, artinya Ikatan Persekutuan Tana Bone. Sistem Kawerang ini berlangsung sejak Manurung sebagai Raja Bone pertama hingga Raja Bone ke IX yaitu Lappatawe Matinroe Ri Bettung pada akhir abad ke XVI⁹

Pada tahun 1605 Agama Islam masuk di Kerajaan Bone dimasa pemerintahan Raja Bone ke X Latenri Tuppu Matinroe Ri Sidenreng. Pada masa itu pula sebutan

⁸Andi Fashar Pajalangi, *Sejarah Bone*, h. 10

⁹ Andi Fashar Pajalangi, *Sejarah Bone*, h. 11

Matoa Pitu diubah menjadi Ade Pitu (Hadat Tujuh), sekaligus sebutan Matoa Mengalami Pula Perubahan Menjadi Arung misalnya Matua Ujung disebut Arung Ujung dan seterusnya

Demikian perjalanan panjang Kerajaan Bone, maka pada bulan Mei 1950 untuk pertama kalinya selama Kerajaan Bone terbentuk dan berdiri diawal abad ke XIV atau tahun 1330 hingga memasuki masa kemerdekaan terjadi suatu demonstrasi rakyat dikota Watampone yaitu menuntut dibubarkannya Negara Indonesia Timur, serta dihapuskannya pemerintahan Kerajaan dan menyatakan berdiri dibelakang pemerintah Republik Indonesia¹⁰

Beberapa hari kemudian para anggota ada tujuh mengajukan permohonan berhenti. Disusul pula beberapa tahun kemudian terjadi perubahan nama distrik/onder distrik menjadi Kecamatan sebagaimana berlaku saat ini.

Pada tanggal 6 April 1330 melalui rumusan hasil seminar yang diadakan pada tahun 1989 di Watampone dengan diperkuat Peraturan Daerah Kabupaten Dati II Bone No.1 Tahun 1990 Seri C, maka ditetapkanlah tanggal 6 April 1330 sebagai Hari Jadi Kabupaten Bone dan diperingati setiap tahun.¹¹

Dari beberapa kecamatan dan kelurahan maka diataranya hadirilah kecamatan lamuru sebagai pusat kecamatan yang ada di kabupaten Bone, yang dulunya menjadi tempat pesinggahan raja-raja pada saat selesai peperangan.

¹⁰Andi Fashar Pajalangi, *Sejarah Bone*, h. 8

¹¹Andi Fashar Pajalangi, *Sejarah Bone*, h. 12

Salah satu bukti sejarah bahwa pernah di zaman dahulu berdiri kerajaan yang besar di sebuah daerah bagian barat Kabupaten Bone adalah Kecamatan Lamuru yaitu dengan adanya situs makam tua Raja-Raja Lamuru Kabupaten Bone yang terletak di kelurahan Lalebbata Kecamatan Lamuru Bone.¹²

Namun masih ada yang membuat kita mencari dimana sebenarnya pusat kerajaan lamuru tersebut dikarenakan yang ada hanyalah situs makam tua yang ada di jalan kebudayaan Lamuru.

Dalam penelusuran penulis kerajaan Lamuru sampai hari ini belum pernah di temukan lokasinya dalam artian pusat pemerintahan raja Lamuru waktu itu, namun fakta telah membuktikan kalau pernah ada kerajaan besar yang berkuasa dizaman yang jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia.

Referensi yang minim serta kurangnya perhatian pemerintah dalam mengungkap kejayaan daerah di masa lampau menjadi kendala utama untuk mengangkat dan membumikan serta memasyarakatkan kekayaan budaya yang dimiliki oleh kabupaten Bone ini yang salah satunya ada di bagian barat kabupaten Bone.¹³

Namun penulis tidak berkecil hati untuk mencoba sebuah langkah mencari referensi mengenai kerajaan besar tersebut hingga akhirnya penulis datang ke tempat tersebut dan menemukan buku yang dimiliki pemandu dan penjaga makam tua itu dengan catatan singkat mengenai adanya kejayaan yang pernah di raih masyarakat

¹²Andi Fashar Pajalangi, *Sejarah Bone*, h. 76

¹³Andi Fashar Pajalangi, *Pengantar Sejarah Bone*, h. 78

lamuru dengan bukti masih adanya makam tua yang terawat bersih dan rapi Lamuru merupakan suatu kerajaan yang berdaulat hingga abad XVI, sesudah itu Lamuru selalu ditimpa ketidak stabilan. Makam-makam yang terdapat di kompleks ini sebagian besar makam raja-raja Lamuru.¹⁴

Di masa pemerintahan Raja Gowa XI Manrigau Daeng Bonto Karaeng Lakiung Tunipalangga Ulaweng (1547-1565), Lamuru direbut dan diserahkan kepada Wajo. Pengganti raja Gowa X adalah Tunibatta dan gugur dalam penyerangan ke Bone 1565.

Kemudian Bone menyerahkan Lamuru dan beberapa daerah lainnya kepada Soppeng tahun 1582 dalam perjanjian Tellung PoccoE. Pada tahun 1660 terjadi lagi perang antara Bone dan Gowa. Dalam hal ini Bone dibantu Soppeng dan VOC, dan berakhir dengan Perjanjian Bungaya 1667. Sebagai realisasinya Lamuru diserahkan kepada Bone (Arung Palakka), kemudian beralih kembali ke Soppeng¹⁵.

Tetapi pada tahun 1770 terjadi pembunuhan Datu Lamuru La Cella oleh Datu Soppeng maka Lamuru bergabung kembali ke Bone. Hingga sekarang Lamuru merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Bone.¹⁶

Ukuran Makam terbesar berukuran 4,06 x 2,50 x 2,24 m, tinggi nisan 1,10 m. Makam terkecil berukuran 1,46 x 0,92 x 0,18 m, tinggi nisan 0,72 m. Pada kompleks makam ini terdiri atas 3 tipe yaitu: Tipe A, adalah makam yang dibuat dari susunan balok bata persegi, posisinya terdiri atas kaki, tubuh, dan atap. Tipe B, berbentuk

¹⁴ Andi Fashar Pajalangi, *pengantar Sejarah Bone*, h. 15

¹⁵ Andi Fashar Pajalangi, *Sejarah Bone*, h. 19

¹⁶ Andi Fashar Pajalangi, *pengantar Sejarah Bone*, h. 42

seperti bangunan kayu dengan memasang empat papan batu sehingga membentuk kotak empat persegi. Bagian tengah dinding selatan utara dibuat meruncing. Ukiran-ukiran terdapat di keempat sisi. Tipe C, adalah makam yang paling sederhana, dibuat dari dua lapis batu secara berundak-undak.¹⁷

Bagian atas ada dua buah nisan. Motif hias yang banyak dijumpai pada nisan-nisan tersebut antara lain motif awan, daun, bunga atau ikal morsal, tulisan Arab.

3. Daftar Raja-Raja Lamuru

1. Petta Pitue Matanna Manurungnge
2. Datue Ri Laue
3. We Tenri Billi
4. We Baji Daeng Sampire
5. La Cella Matinroe Ritengngana Soppeng
6. Jangko Pute
7. La Mappasunra
8. La Mappawre
9. Laruppang Mongga Matinroe Ri Muttiara
10. Colli Pujie
11. Jaya Langkana
12. We Pure Daeng Manerru
13. We Tenri Baji¹⁸

¹⁷ Andi Fashar Pajalangi, *Sejarah Bone*, h. 14

¹⁸ Andi Fashar Pajalangi, *Pengantar Sejarah Bone*, h. 53-56

Sejarah Bone Seiring dengan perkembangan zaman, sentuhan teknologi modern telah mempengaruhi dan menyentuh masyarakat Bugis Bone, namun kebiasaan-kebiasaan yang merupakan tradisi turun menurun bahkan yang telah menjadi Adat masih sukar untuk dihilangkan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut masih sering dilakukan meskipun dalam pelaksanaannya telah mengalami perubahan, namun nilai-nilai dan makna masih tetap terpelihara dalam setiap upacara tersebut.

B. *Peran Manajemen Dakwah dalam Memakmurkan Mesjid Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*

Manajemen dakwah bagi Pengurus Remaja Mesjid Nurul Iman sangat berperang penting karena manajemen dakwah sudah mengatur berbagai aspek fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen bagi Pengurus Remaja Mesjid Nurul Iman antara lain:

1. Memimpin (Leading)

Tugas dari manajer adalah bekerja sama dengan orang lain dan bertindak untuk kepentingan tujuan organisasi agar organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sama.

Fungsi manajemen ini meliputi :

- a) Mengambil keputusan (decision maker)
- b) Melakukan komunikasi (communicating)
- c) Memberikan motivasi (motivating)
- d) Memilih orang-orang (selecting people)
- e) Mengembangkan orang lain dengan melalui penilaian dari hasil kinerja,

memberikan saran atau masukan, dan pemberian training atau latihan.¹⁹

2. Perencanaan (Planning)

Salah satu fungsi manajemen adalah fungsi perencanaan atau planning. Fungsi perencanaan ialah kegiatan yang dilakukan guna membuat tujuan dari perusahaan dengan rencana-rencana untuk meraih tujuan. Perencanaan salah satu cara terbaik untuk mengejar serta membuat tujuan perusahaan dapat teraih, atau perencanaan pengurus untuk memakmurkan mesjid yaitu memperbanyak silaturahmi kepada jamaah, dan memperbanyak kegiatan keagamaan. hal ini karena tanpa perencanaan berbagai fungsi manajemen tidak dapat berjalan.

Tugas dari planning atau perencanaan antara lain :

- a) Merencanakan untuk waktu mendatang.
- b) Membuat sasaran dan target.
- c) Membuat rencana dari urutan-urutan kegiatan yang dibutuhkan dalam pencapaian target.
- d) Mengatur urutan-urutan waktu dalam pelaksanaan.
- e) Menyusun rencana anggaran biaya.
- f) Membuat Standard Operating Procedure (SOP) mengenai pelaksanaan pekerjaan.
- g) Menafsirkan dan menetapkan berbagai kebijakan dalam pelaksanaan pekerjaan.²⁰

¹⁹Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Cet, III: Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), h. 17

²⁰Wibowo, *Manajemen Kinerja*, h. 18

3. Pengorganisasian (Organizing)

Organizing atau pengorganisasian ialah membagi kegiatan-kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil dengan membagi dalam tiap tugas supaya dapat dengan mudah meraih tujuan perusahaan.

Kegiatan menghubungkan dan mengatur pekerjaan sehingga dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif antara lain :

- a) Desain struktur organisasi.
- b) Menentukan job description dari tiap-tiap jabatan guna meraih sasaran organisasi.
- c) Mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab, menetapkan pertanggungjawaban dari hasil yang dicapai.
- d) Menetapkan hubungan yang dapat membedakan antara atasan dan staff.
- e) Mendeskripsikan berbagai hal yang dianggap lebih efektif sehubungan dengan adanya pemanfaatan sumber daya manusia untuk meraih tujuan perusahaan.

4. Actuating (Directing)

Pengarahan atau directing adalah tindakan yang berupaya supaya semua anggota kelompok dapat berusaha untuk meraih tujuan yang sesuai dengan perencanaan manajerial serta usaha. Proses implementasi program supaya dapat dilakukan oleh semua pihak dalam organisasi tersebut dan juga proses memotivasi supaya seluruh pihak dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan produktifitas yang tinggi dan penuh kesadaran.

Fungsi pengarahan serta implementasi memiliki tugas sebagai berikut :

- a) Mengimplementasikan proses pembimbingan, kepemimpinan, serta pemberian motivasi untuk tenaga kerja.
- b) Memberikan penjelasan dan tugas yang teratur tentang mengenai pekerjaan.
- c) Menjelaskan kebijakan-kebijakan yang sebelumnya sudah ditetapkan.

5. Mengawasi (Controlling)

Proses pengawasan dan pengendalian dilakukan guna memastikan seluruh rangkaian kegiatan-kegiatan yang direncanakan, diterapkan, dan diorganisasikan dapat berjalan dengan lancar.

Fungsi pengawasan memiliki tugas sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi sebuah keberhasilan dalam meraih tujuan serta target bisnis yang sesuai tolak ukur yang ditentukan.
- b) Mengambil langkah-langkah klarifikasi serta koreksi dari keanehan yang kemungkinan dapat ditemukan.
- c) Membuat alternatif solusi-solusi pada saat terdapat masalah yang rumit terkait dengan terhalangnya pencapaian tujuan.²¹

Adapun soal manajemen dan kemakmuran rumah ibadah umat Islam, Mesjid yang berlokasi di jalan Lalebbata no. 42 Lamuru, jamaah Shubuh di Mesjid ini separuh dari Jamaah Jum'at! Ramai sekali. Di saat banyak Mesjid yang sangat bergantung pada sumbangan warga di sekitarnya, Mesjid Nurul Iman malah tidak bergantung pada infaq dan shadaqah masyarakat. Bahkan, dengan manajemen yang

²¹Wibowo, *Manajemen Kinerja*, h. 19.

profesional, keberadaan Mesjid Nurul Iman justru membantu kehidupan ekonomi warga sekitar. Mesjid Nurul iman mampu menjadikan ekonomi berbasis Mesjid sebagai penggerak ekonomi masyarakat.

Prinsip masyarakat, “Jika pasar mengalahkan Mesjid, maka Mesjid akan mati. Jika Mesjid mengalahkan pasar, maka pasar akan hidup.” Mesjid yang berjarak sekitar 30 menit dari Sekolah SMA Negeri 1 Lamuru ini memang cukup unik dan praktis.

Manajemen keuangan saat tak sedikit pengurus Mesjid yang mengumumkan saldo infak bernilai jutaan rupiah, Mesjid Nurul Iman justru selalu berupaya agar pada tiap pengumuman, saldo infak akan selalu berguna buat pembangunan mesjid.²²

Satu hal yang cukup menarik, pengurus Mesjid membagikan informasi melalui pengumuman dimesjid, dengan bentuk yang benar-benar persis seperti mengajak kepada jalan yang benar, berisi ajakan untuk mendirikan shalat Shubuh di Mesjid kepada setiap masyarakat di lalebata. Panggilan untuk shalat Shubuh ini dilanjutkan dengan program-program lain seperti kajiin Shubuh, hingga program sarapan gratis bagi jamaah yang Shalat Subuh dan langsung melanjutkan aktivitas di Mesjid hingga tiba jam berangkat ke kantor. Sedangkan bagi anak-anak, atau pengurus mesjid menyediakan sarapan pagi bagi anak-anak yang Shalat Subuh berjamaah dan melanjutkan aktivitas di Mesjid sampai jam berangkat sekolah tiba²³

²² Agus Muis. (46 Tahun) Ketua Pengurus Mesjid, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Februari 2016 di Ruang Tamu, Rumah Ketua Pengurus Mesjid Nurul Iman

²³ Usman T. (50 Tahun) Jamaah Mesjid, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Februari 2016 di Ruang Tamu Rumah Imam Mesjid Nurul Iman.

Dalam basis memakmurkan mesjid dengan menegakkan shalat jamaah lima waktu, dzikir, baca al qur'an, taklim hukum-hukum syariah melalui kuliah tafsir, syarat hadits, dan fikih yang menjadikan pemahaman umat akan agama Allah semakin kuat maka ikatan mereka dengan tali agama Allah semakin erat. Dengan intensitas dan frekuensi kegiatan umat dimesjid akan terwujud suasana ukhuwah islamiyah yang kuat. Praktek hidup berjamaah kaum muslim dengan basis mesjid ini akan mewujudkan kehidupan Islam semakin nyata. Dan kehidupan Islam secara berjamaah ini adalah kehidupan asasi umat Islam dan sangat urgen bagi tiap individu muslim²⁴.

Dalam memakmurkan mesjid manajemen dakwah memang penting untuk mengatur dan mengelolah agar dakwah dapat berjalan dengan baik secara efektif dan efisien.

²⁴ Naharu. (44 Tahun) Jamaah Mesjid, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Februari 2016 di Mesjid Nurul Iman.

**PENGURUS MASJID NURUL IMAN LALEBATA
KELURAHAN LALEBATA
KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE**

Alamat : Lalebata, kelurahan Lalebata kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. 92764

**JADWAL PETUGAS JUMAT MESJID RAYA NURUL IMAN LALEBATA
KECAMATAN LAMURU
KABUPATEN BONE**

NO	Tanggal	Khatib	Naib	Imam
	06 Januari 2017	Drs. Uman HT	Bakri Marzuki	H. Abdul Razak
	13 Januari 2017	Alyah rasyid, S.Ag. M.Pd.I.	Ahmad kasim	Ahmad Hamzah
	20 Januari 2017	Agus Muis, S.Ag.	Bakri Marzuki	H. Halik Syam
	27 Januari 2017	Drs. Marside	Ahmad kasim	Abidin Syah
	03 Februari 2017	Drs. Uman HT	Bakri Marzuki	H. Abdul Razak
	10 Februari 2017	Alyah rasyid, S.Ag. M.Pd.I.	Ahmad kasim	Ahmad Hamzah
	17 Februari 2017	Agus Muis, S.Ag.	Bakri Marzuki	H. Halik Syam
	24 Februari 2017	Drs. Marside	Ahmad kasim	Abidin Syah
	03 Maret 2017	Drs. Uman HT	Bakri Marzuki	H. Abdul Razak
	10 Maret 2017	Alyah rasyid, S.Ag. M.Pd.I.	Ahmad kasim	Ahmad Hamzah
	17 Maret 2017	Agus Muis, S.Ag.	Bakri Marzuki	H. Halik Syam
	24 Maret 2017	Abdurrahim, M.Hi.	Ahmad kasim	Abidin Syah
	31 Maret 2017	Muh. Najhullah	Bakri Marzuki	H. Abdul Razak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Lalebata, 2 Januari 2017
Pengurus Mesjid

Ketua

Drs. MARSIDE

Sekretaris,

ALYAH RASYID, S.Ag.M.Pd.I.

Sumber data dari pengurus mesjid Nurul Iman

C. Upaya Pengurus Masjid Raya Nurul Iman dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

Adapun upaya yang ditempuh dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone ialah:

1. Kegiatan pengurus mesjid yaitu membina dengan baik jamaah, serta mengurus yasinan tiap malam jumat.
2. Kegiatan remaja mesjid yaitu mengurus kegiatan keagamaan setiap pekannya.

PENGURUS MASJID NURUL IMAN LALEBATA					
JADWAL IMAM SHALAT LIMA WAKTU					
SUBUH		DZHUHUR		ASHAR	
1.	H. ABD. RAZAK	1.	BAKRI MARSUKI	1.	BAKRI MARSUKI
2.	AHMAD HAMZAH	2.	AHMAD HAMZAH	2.	AHMAD KASIM
3.	ABIDIN SYAH	3.	H. ABD. RAZAK	3.	ALYAH RASYID
4.	MARSIDE	4.	H. HALIK SYAM	4.	MUH. AKIB
MAGRIB		ISYA			
1.	MARSIDE	1.	MUH. AKIB		
2.	AGUS MUIS	2.	NAHARUDDIN		
3.	H. HALIK SYAM	3.	ABIDIN SYAH		
4.	ALYAH RASYID	4.	MURSALIN ABU		
Ketua, Drs. MARSIDE		Sekretaris, ALYAH RASYID, S.Ag.			

Sumber data dari pengurus mesjid Nurul Iman



Sumber data dari pengurus mesjid Nurul Iman

3. Kegiatan BKMT Kecamatan Lamuru mempunyai beberapa bidang diantaranya :

 `a. Bidang organisasi dan pengembangan kelembagaan.

 1. Pembinaan TKA/TPA.

2. Pembentukan pengurus BKMT Desa/permata.

3. Pembinaan Remaja Mesjid.

b. Bidang Dakwah

1. Menghadiri Hari Besar Islam

2. Yasinan Setiap Malam Jumat/Belajar Tajwid

3. Mengadakan Arisan dan Pengajian

4. Melaksanakan Safari Ramadhan di beberapa Desa

c. Bidang Pendidikan dan Pelatihan

1. Mengadakan Lomba Tadarrus Tingkat Kecamatan.

2. Menghadiri Undangan Pengajian BKMT Permata

3. Melakukan Peraktek Penyelenggara Jenazah di desa-desa

4. Belajar Ilmu Tajwid dan Mengaji

5. Mengikuti Pelatihan Guru TKA/TPA

d. Bidang Sosial dan Masyarakat

1. Mengadakan Pembersian di Mesjid

2. Membantu Keluarga yang Terkena Musibah.

3. Mengunjungi Orang Sakit

4. Berbuka Bersama Setiap Bulan Ramadhan

e. Bidang Usaha dan Kerja Sama

1. Mengadakan Ta'ziah Terhadap Keluarga yang Berduka (bila diperlukan)

2. Yasinan Setiap ada Orang Meninggal

3. Zikir Bersama/Asmaul Husna²⁵

**SUSUNAN PENGURUS
BKMT KEC.LAMURU**

I. PELINDUNG : TRIPIKA KEC. LAMURU

II. PENASEHAT : KEPALA KUA KEC.LAMURU

III. PEMBINA : - KETUA TIM PENGGERAK PKK KEC. LAMURU
- KETUA KPPSI/BKPRMI/IPHI KEC. LAMURU

IV. PENGURUS HARIAN

KETUA UMUM : HJ. JAHIDA BURHAN

KETUA I : Dra. ROSMIATI GHALIB

SEKRETARIS UMUM : HJ. NURHAMIDA HALIM, S.Pd.1

SEKRETARIS I : IMBAWATI, S.Pd.I

BENDAHARA UMUM : WAHIDA ARSYAD, SE

BENDAHARA I : ANDI SUMARNI

V. BIDANG-BIDANG

1. ORGANISASI PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN :
NY. ROSNAH RASBI, SE

2. BIDANG DAKWAH :
NY. HJ. KASYIFAH, S.Pd.I

3. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN :
NY. HJ. NUR ALAM, S.Pd


4. BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN :
NY. HJ. MAIDAH BUMBUNG

5. BIDANG USAHA DAN KERJA SAMA :
NY. HJ. ROSNAH YUSUF

1 Apr 2017

Ketua BKMT Kec.Lamuru

(HJ. JAHIDA BURHAN)



Sekretaris,

(HJ. NURHAMIDA HALIM, S.Pd.I)

Sumber data dari pengurus BKMT Kecamatan lamuru

²⁵Nurhamida Halim. (41 Tahun) Pengurus BKMT, Wawancara, Pada Tanggal 01 April 2017 di Ruang Tamu Rumah Pengurus BKMT.

a. Pengurus remaja Mesjid Nurul Iman Lamuru memberikan bimbingan atau pelatihan setiap pekan untuk menambah wawasan seorang jamaah dan materi dakwah dalam hal menyampaikan dakwah kepada masyarakat atau jamaah.

b. Pengurus remaja Mesjid Nurul Iman Lamuru memberikan materi wajib yang harus dimiliki oleh seorang imam atau pendakwah.

1. Tajwid yang baik guna untuk menjadi seorang imam.
2. Tafsir khusus.
3. Penguasaan materi dakwah.
4. Retorika.
5. Ilmu pengetahuan ajaran Islam.
6. Memberikan materi umum untuk bahan ceramah dan khutbah.

c. Pengurus remaja Mesjid Nurul Iman Lamuru memberikan arahan atau contoh yang harus dimiliki seorang pengurus atau imam misalnya:

- a. akhlak yang baik.
- b. Jujur.
- c. Rendah hati.
- d. Sopan dan santun.
- e. Tanpa pamri.

d. Pengurus remaja Mesjid Nurul Iman Lamuru memberikan praktek kepada jamaah setiap pekannya guna untuk memperlancar dalam menyampaikan materi dakwah di depan orang banyak.²⁶

e. pengurus remaja Mesjid Nurul Iman Lamuru memberikan praktek kepada jamaah yang harus dimiliki seorang pengurus atau pengdakwah seperti:

- a. khutbah jumat.
- b. Ceramah aqidah.
- c. Nasehat perkawinan.
- d. Ceramah taksiyah.

f. Pengurus remaja Mesjid Nurul Iman Lamuru memberikan praktek kepada jamaah, kemudian memberikan masukan, *sharing*, penambahan dan kritikan dari teman-teman pengurus remaja dan imam mesjid itu sendiri guna untuk menambah wawasan seorang jamaah itu sendiri.

g. Pengurus remaja Mesjid Nurul Iman Lamuru memberikan materi dakwah kepada anggota jamaah dan langsung pamer materi itu dari bidangnya misalnya Drs. H. Usman T, maka langsung yang paham tentang dakwah dan memberikan bahan ceramah dan khutbah bagi seorang jamaah.

Setelah pengurus memenuhi syarat untuk menjadi khatib khususnya dimesjid-mesjid kecil yang ada di Kecamatan Lamuru artinya keluar untuk menyampaikan khutbahnya adapun kendala-kendala yang sering dihadapi misalnya:

²⁶Marside. (48 Tahun) Jamaah Mesjid, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Februari 2016 di Ruang Tamu, Rumah Jamaah Mesjid Nurul Iman.

- a. Dari segi waktu.
- b. Tempat atau lokasi mesjid
- c. Kurangnya komunikasi antara dua pihak.
- d. Dari segi jadwal yang telah diberikan tidak sesuai.

Dari kendala-kendala yang sering dihadapi pengurus yang keluar dalam menyampaikan khutbahnya, oleh karena itu pengurus memberikan solusi agar tidak terulang lagi dan merupakan bahan pelajaran agar hal tersebut dapat mengantisipasi hal-hal seperti itu. Adapun solusi yang diberikan oleh pematery pengurus mesjid raya nurul iman kepada anggota jamaah antara lain:

- 1) Setiap jamaah wajib mengikuti kajian rutin setiap hari kamis.
- 2) Senantiasa menjalin hubungan komunikasi kepada pengurus jamaah.
- 3) Setiap jamaah wajib memiliki jadwal dan yang telah disediakan pengurus mesjid dan mematuhi.
- 4) Memahami peta dakwah.
- 5) Jamaah harus berhubungan langsung dengan pengurus mesjid yang telah ditetapkan untuk menyampaikan dakwah.

Oleh karena itu, dari beberapa uraian diatas kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwasanya Mesjid Nurul Iman telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik khususnya untuk pengurus jamaah yang telah menyusun jadwal secara profesional dan memberikan bimbingan kepada seorang jamaah dalam menyampaikan dakwah ditengah kaum muslimin dalam menegakkan *amar*

ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan bahagia dunia dan akhirat.²⁷

Program ini disambut antusias oleh masyarakat Lalebbata, sehingga jumlah jama'ah Shubuh di Mesjid ini sangat ramai, mencapai setengah dari Jamaah Shalat Jumat.



Sumber data dari pengurus mesjid Nurul Iman

²⁷Ahmad. (72 Tahun) Jamaah Mesjid, Wawancara, Pada Tanggal 03 Februari 2016, di Mesjid Nurul Iman.

Nomor : 021/KEP/PM.NI/LBT/I/2015
 Tentang : Pengurus Remaja Masjid Nurul Iman Lalebata Periode 2015-2018

Pelindung / Penasehat : Lurah Lalebata
 Imam lurah lalebata
 Pengurus Masjid Nurul Iman Lalebata
 BKPRMI Kelurahan Lalebata
 Pembina : Drs. Anis Kamaruddin, M.Si.
 Agus Muis, S.Ag.
 Irwandi Burhan, S.E.
 Ketua panitia : Sulasmi Rasyid, S.Pd.
 Sekertaris : Bayu Susanto, S.Pd.
 Bendahara : St. Nurhaliza Arman

Seksi Seksi

Bidang Ibadah dan Dakwah

1. Muh. Irfan, S.Pd.I (Ketua)
2. Ainun Dwi Hamdani
3. Kaisar
4. Busman
5. Anggun Sasimb Asfaf
6. Yusril

Bidang Kemasyarakatan dan Humas

1. Asrul (Ketua)
2. Yiyin
3. Aisyah
4. Yusi Fitria
5. Helmi Nurrahma
6. Rafly

Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Taufik (Ketua)
2. Aswar
3. Jusriadi
4. Herul
5. Asrul
6. Hamdan

Bidang Keputrian

1. Sahari Bulan (Ketua)
2. Anugrah
3. Megawati
4. Wiwi
5. Rabiah
6. Feby

Bidang Pendidikan dan Pelatihan

1. Roni Karman (Ketua)
2. Silva
3. Lisa
4. Novi
5. Yiyin
6. Dian Pratiwi

Bidang Perlengkapan

1. Muh. Alwi (Ketua)
2. Ramang
3. Yogi
4. Jumar
5. Ananda Sayyidatul Fitra
6. Fajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Ketua

Drs. MARSIDE

Lalebata, 2 januari 2015
 Pengurus Masjid

Sekretaris,

ALYAH RASYID, S.Ag.

Sumber data dari pengurus mesjid Nurul Iman

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah

Ada mesjid yang selalu ramai disaat waktu sholat tiba, tapi itu hanya terbatas hanya pada mesjid-mesjid yang berada di tempat wisata. Misalkan mesjid di tempat-tempat wisata religi. Karena pengunjung yang melimpah menyebabkan mesjid yang ada selalu tampak ramai dan hidup. Sedangkan di tempat yang berada di pemukiman penduduk tidak tampak antusiasme umat untuk berbondong-bondong ke mesjid kecuali hanya pada saat tertentu. Misal di awal-awal bulan Ramadhan, dihari jum`at atau di dua Hari Raya Idhul Fitri dan Idhul Adha. Kondisi seperti ini sebenarnya merupakan kondisi yang sangat memprihatinkan. Disaat-saat kegiatan dakwah begitu sedang gencar-gencarnya. Baik secara even maupun melalui tayangan-tayangan media elektronik. Ternyata masih juga belum berdampak signifikan terhadap peningkatan jumlah jama`ah sholat Magrib, Isya, Subuh, Dzuhur, Ashar cuman disaat saat tertentu kualitas jamaah meningkat yaitu pada saat ada kegiatan keagamaan .²⁸

Adapun faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas jamaah yaitu:

- | | |
|-----------------------|---|
| 1. Kebersihannya | 5. Menyusun jadwal khutbah |
| 2. TK TPA yang aktif. | 6. Membuat struktur pengurus mesjid |
| 3. Kajian rutin. | 7. Membentuk penitia buka puasa ramadhan |
| 4. Arisan ibu-ibu | 8. Membuat jadwal ceramah dan MC ramadhan |

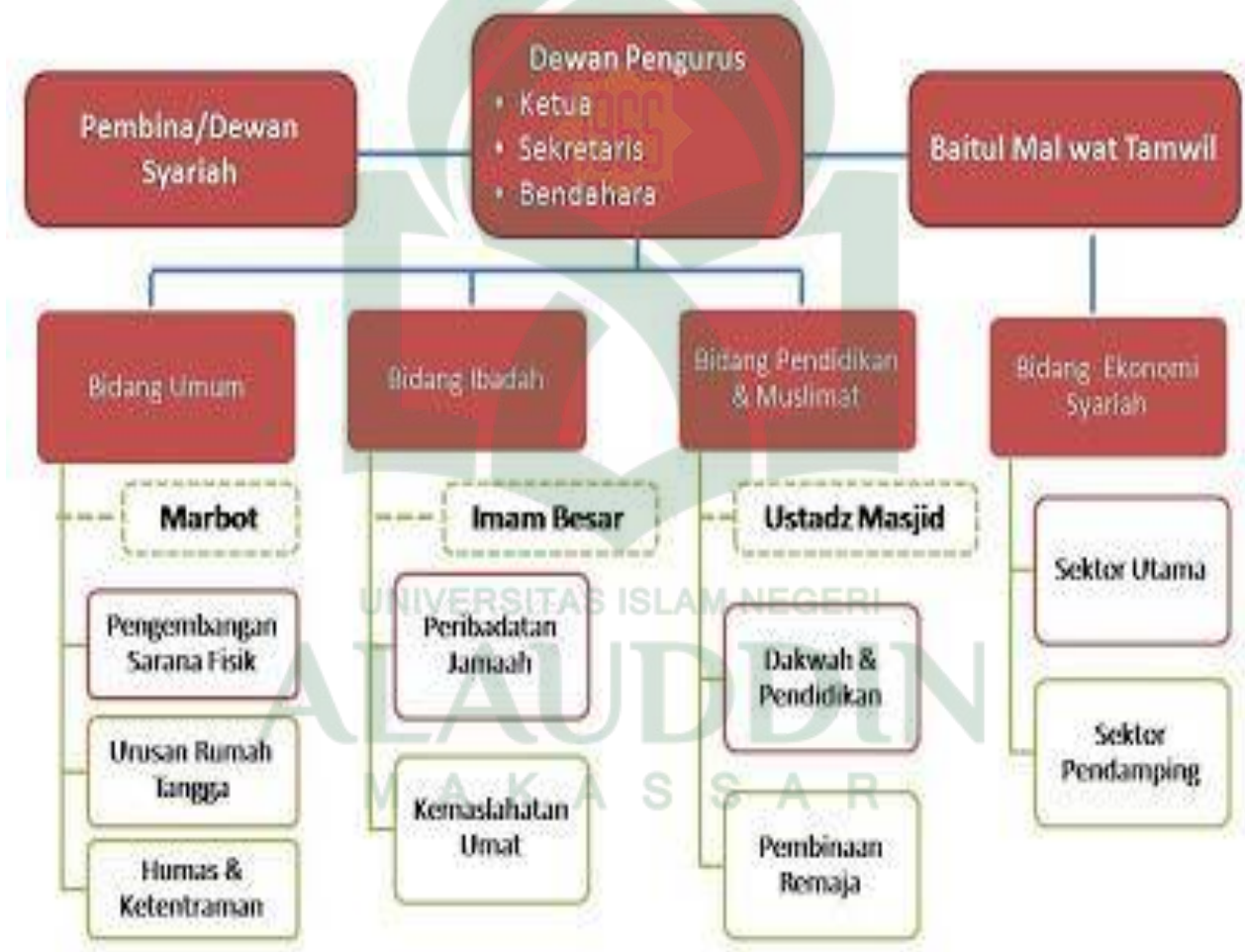
Adapun faktor penghambat untuk meningkatkan kualitas jamaah yaitu:

1. Dari segi kurangnya kegiatan

²⁸Agus Muis. (46 Tahun) Ketua Pengurus Mesjid, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Februari 2016 di Ruang Tamu, Rumah Ketua Pengurus Mesjid Nurul Iman.

2. Dan kepengurusan remaja mesjid
3. Keterbatasan pengetahuan tentang ilmu agama
4. Lebih suka untuk melaksanakan sholat sendirian di rumah.
5. berjama'ah di mesjid relatif lebih lama dibanding sholat sendirian di rumah.²⁹

PROSPEK STRUKTUR ORGANISASI MESJID NURUL IMAN



²⁹Nahrudin. (41 Tahun) Anggota Pengurus Mesjid, Wawancara, Pada Tanggal 03 Februari 2016, di Mesjid Nurul Iman.

Kode Wilayah : 73.08.13

Kabupaten : K. Bone (73.08)

Provinsi : Sulawesi Selatan (73) - ISO : SN

Negara : Indonesia

Jumlah kelurahan : 39

Jumlah desa : 333

Daftar Desa di Kecamatan Lamuru

No.	Desa	Kode Pos	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1	Desa Barakkae	92764	Lamuru	Bone	Sulawesi Selatan
2	Desa Barakkae I	92764	Lamuru	Bone	Sulawesi Selatan
3	Desa Barugae	92764	Lamuru	Bone	Sulawesi Selatan
4	Desa Lalebata	92764	Lamuru	Bone	Sulawesi Selatan
5	Desa Mamminasae	92764	Lamuru	Bone	Sulawesi Selatan
6	Desa Massenrenpulu	92764	Lamuru	Bone	Sulawesi Selatan
7	Desa Mattampa Bulu	92764	Lamuru	Bone	Sulawesi Selatan
8	Desa Mattampa Walie	92764	Lamuru	Bone	Sulawesi Selatan
9	Desa Padaelo	92764	Lamuru	Bone	Sulawesi Selatan
10	Desa Poleonro	92764	Lamuru	Bone	Sulawesi Selatan
11	Desa Seberang	92764	Lamuru	Bone	Sulawesi Selatan
12	Desa Sengeng Palie	92764	Lamuru	Bone	Sulawesi Selatan
13	Desa Turucinnae	92764	Lamuru	Bone	Sulawesi Selatan
Total desa di Kecamatan Lamuru = 13					

Sumber data di kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

Raja-Raja lamuru musyawarah ingin membangun mesjid tempat persinggahan untuk beribadah mesjid pertama kali di kecamatan lamuru kabupaten bone dan ke 2 kalinya di kabupaten bone. Maka raja-raja pada saat itu musyawarah dengan masyarakat atas nama mesjid tersebut yaitu mesjid Nurul Iman yang artinya (Cahaya

Iman) dan disaksikan camat lamuru yaitu: Muhammad Shaleh, dan diwakili setiap kelurahan jangkali, lamuru, dan tompo soloreng. Berdiri semenjak 1944 diperbaiki 1971 dan dipindahkan di samping tanggal 21- 09-2010 alasan dipindahkan dulu dijuluki mesjid kuno,³⁰

Lamuru yang dimaksud dalam tulisan ini adalah nama sebuah kecamatan dalam daerah hukum kabupaten Bone, provinsi Sulawesi Selatan. Letaknya kurang lebih 130 km dari kota Makassar, arah Soppeng lewat poros camba.

Sebagaimana halnya dengan nama daerah lainnya di Indonesia, dimana dalam pemberian nama, pasti mengandung makna yang berhubungan dengan situasi tempat atau mengandung cita cita atau harapan yang dianggap vital, atau kah pemberian nama itu karena ada unsur historis dan pertumbuhan daerah yang bersangkutan.

Dari beberapa mitos yang berkembang dimasyarakat, nama Lamuru berasal dari nama orang. Ada anggapan bahwa orang yang bernama Lamuru berasal dari daerah Kajuara dan ada pula yang berpendapat bahwa ia berasal dari daerah Tellung Limpo. Kedua daerah itu tidak jauh dari daerah Lamuru sekarang ini.³¹

Pandangan masyarakat yang ada perbedaan tentang adalah orang yang bernama Lamuru ini, namun yang menjadi fokus utama adalah nama Lamuru ini diambil dari nama orang.

³⁰Halik Syam. (68 Tahun) Jamaah Mesjid, Wawancara, Pada Tanggal 03 Februari 2016, di Mesjid Nurul Iman.

³¹Muh. Irfan. (26 Tahun) Kordinator Bidang Keagamaan Mesjid, Wawancara, Pada Tanggal 03 Februari 2016, di Mesjid Nurul Iman.

Diabadikannya nama Lamuru itu sebagai nama tempat adalah suatu peristiwa gaib yang luar biasa menurut masyarakat pada waktu itu.

Sudah menjadi adat tradisional yang disaat saat tertentu yang diadakan pesta bagi kaum bangsawan. Permainan ini sangat membutuhkan sifat kesatria, seperti berani tabah teliti tangkas mampu menunggang kuda dan bisa menggunakan alat perang seperti tombak atau pun jerat.³²

Suatu ketika di daerah itu diadakan pesta memburu, tiba tiba salah seorang peserta yang bernama Lamuru menghilang bersama anjing hitamnya, setelah diusahakan untuk pencarian, akhirnya yang ditemukan anjingnya saja disuatu tempat dengan sikap seakan akan sedang menunggu sesuatu, karena lamuru sudah tidak di temukan lagi maka dianggap gaib. Sebagai tanda, maka ditempat anjing itu ditemukan, diberikan pagar batu sebagai tanda bahwa tempat itu sakral bagi pandangan masyarakat desa. Kemudian daerah dimana Lamuru Itu menghilang disebutlah Lamuru, sebagai tanda atas kejadian yang terjadi atas diri Lamuru. Dan tempat dimana anjing itu ditemukan dinamakan Lalebata.³³

Sedangkan lalebata masyarakat mengangkat 1 kelurahan atas nama lalebata karena dimana tempat persinggahan para raja-raja dan bertepatan dekat pemakaman raja-raja Lamuru dan pada saat itu dibuatlah tembok yang besar tempat istirahat para raja yaitu “ rilaleng bata” yang artinya lalebata.

³²Bakri Marzuki. (47 Tahun) Aggota Pengurus Mesjid, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Februari 2016 di Mesjid Nurul Iman.

³³Rajeman. *Sejarah Lamuru* (Cet I Lalebata, Pustaka Bone, 2005), h. 5

Mesjid ini terbuka untuk jamaah atau masyarakat ingin melakukan kegiatan keagamaan yaitu:

- a. Masukan saran.
- b. Dia terima ingin merubah.
- c. Pengurus.

Pokok masalah yaitu dibawah rata-rata pendidiknya

1. Kemenag mesjid raya kecamatan
2. Klening serpis aktif
3. Imam mesjid aktif
4. Pengurus mesjid aktif
5. Jamaah menurun

Kegiatan Mesjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

- a. Ada musyawarah setiap bulan
- b. Setiap bulan remaja mesjid mengadakan kegiatan.
- c. Wisuda santri
- d. 1 kali satu tahun represing pengurus mesjid
- e. Arisan dan pengajian, (mubaliqh, mubaligah, local)

Adapun peningkatan secara umum yaitu:

1. Maulid
2. Isra miraj
3. Lebaran idul fitri dan idul adha

System yang tidak sesuai yaitu:

- a. motivasi awal.
- b. Tidak ada yayasan.³⁴

Pembangunan Mesjid Nurul Iman Lamuru, adalah gagasan dari Camat yaitu bapak Andi Awaluddin sejak berdirinya Mesjid Nurul Iman pada tahun 1942 dan mesjid masih dinamakan mesjid kuno pada saat itu dan tempat persinggahan para raja-raja Lamuru dan direnovasi pada tahun 1971 maka disitu diberi nama Nurul Iman karena ada-Nya musyawarah kecil kecilan. Antara Pengurus Mesjid, pengurus camat, dan Anggota Kemenag. Dan pada tahun 2010 di perbesar dan di jadikan 2 tingkat akan tetapi yang menjadi masalah tersebut adalah kualitas jamaahnya.



³⁴Marside. (48 Tahun) Jamaah Mesjid, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Februari 2016 di Ruang Tamu, Rumah Jamaah Mesjid Nurul Iman

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan tulisan ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran manajemen dakwah yang dilakukan Pengurus Mesjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru untuk memakmurkan mesjid tidak lepas dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengendalian atau pengawasan (*controlling*). Dewan pengurus mesjid raya Nurul Iman lamuru salah satu program kerjanya adalah menyiapkan Imam mesjid yang siap untuk menyampaikan Dakwah dikalangan masyarakat khususnya di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang telah memberikan bimbingan untuk menyampaikan dakwah kepada umat manusia. Dewan pengurus remaja mesjid Nurul Iman Lamuru juga telah menyusun jadwal khatib jumat dengan propesioanal dan semuanya itu sudah menerapkan fungsi- fungsi manajemen dengan baik terkhusus untuk masalah khutbah dan ceramah bagi remaja mesjid Nurul Iman Lamuru yang telah siap untuk menyampaikan dakwahnya di tengah-tengah masyarakat.

2. Upaya pengurus mesjid dalam meningkatkan kualitas jamaah mesjid raya Nurul Iman. Belum menunjukkan suatu kemampuan sepenuhnya dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan dakwah sehingga masih perlu diperbaiki dan

penambahan ilmu tentang manajemen dakwah atau ilmu keagamaan. Kegiatan keagamaan perlu ditingkatkan dengan kajian-kajian yang dilaksanakan dua kali sepekan.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang ditempuh dalam meningkatkan kualitas jamaah mesjid raya Nurul Iman kecamatan lamuru kabupaten Bone ialah:

Imam atau pengurus remaja mesjid Nurul Iman lamuru memberikan bimbingan kepada jamaah atau pelatihan setiap pekan guna untuk menambah wawasan materi dalam hal menyampaikan dakwah kepada jamaah atau masyarakat, yang bisa jadi khatib atau cerama yaitu: satu dua tiga orang yang bisa khutbah atau cerama. Pengurus mesjid Nurul Iman lamuru memberikan materi wajib yang harus dimiliki oleh seorang mubaligh seperti:

- a. Tajwid guna untuk menjadi seorang imam
- b. Tafsir khusus
- c. Penguasaan materi dakwah
- d. Retorika
- e. Memahami peta dakwah (situasi dan kondisi)
- f. Ilmu pengetahuan ajaran Islam yang luas.

- g. Memberikan materi umum untuk bahan ceramah dan khutab

Pengurus remaja mesjid Nurul Iman lamuru setelah memberikan praktek kemudian memberikan masukan, *shering*, dan kritikan dari teman-teman jamaah dan pengurus remaja mesjid itu sendiri untuk menambah wawasan seorang jamaah. Pengurus remaja mesjid Nurul Iman lamuru memberikan materi kepada jamaah atau masyarakat sebagai bahan ceramah dan khutbah

B. Implikasi penelitian

Implikasi dari penelitian ini antara lain:

1. Berbagai bentuk kegiatan pelatihan dakwah untuk meningkatkan kualitas jamaah di mesjid Nurul Iman lamuru perlu memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengendalian atau pengawasan (*controlling*), sehingga program pengurus remaja mesjid berjalan secara efektif dan efisien sesuai apa yang diharapkan.
2. Berbagai bentuk kegiatan pelatihan dakwah untuk meningkatkan kualitas jamaah mesjid raya Nurul Iman lamuru perlu ditingkatkan lagi, baik dari segi metode, materi dan evaluasi, sehingga dapat tercipta jamaah atau masyarakat yang mempunyai kualitas yang tinggi dan professional.

Sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah semata, maka dari itu pergunakanlah kesempurnaan itu sebagia mana mestinya. Karena hanya orang-orang yang beriman serta membawa cinta dan keyakinan dalam setiap hembusan napas-Nya yang mengerti arti dari kesempurnaan yang sesungguhnya.

Kesimpulan peneliti untuk memperkenalkan jurusan MD di masyarakat jika engkau ingin selamat di dunia maka harus dengan menjemen, dan jika engkau ingin selamat di akhirat maka harus dengan dakwah, dan jika engkau ingin selamat dua-dua-Nya maka harus kamu miliki manajemen dakwah (MD).

Tulisan ini hanyalah setitik pengetahuan dari cakrawala manajemen atau mungkin lebih merupakan pengantar awal untuk menyelami lautan wawasan dan mutiara pengetahuan serta intan kearifan yang terdapat didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Jakarta: Bumi Restu, 1976
- Al-Mu'jam Al-wajiiz, Majma'ul Lughoh Al-Arabiyyah*, Huruf Nuun 2001
- Abdul Rauf Al-Marbawy, *Kamus Al Marbawy I Mesir*: Mustafa Al-Baby Al-Halaby, 130.
- Aguswandi, *Kontribusi AG.H. Muhammad As'ad Terhadap Pengembangan Dakwah di Sengkang Kabupaten Wajo*, Alauddin University Press, 2014
- Ahmad Fadli Hs, *Organisasi dan Administrasi*, Cet. III, Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002
- Amien Moh Rais, *Bengkel Penelitian dan Perencanaan Dakwah*, Yokyakarta: Pemimpin Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1407.
- Asep Muhiddin dan Agus Ahmad, *Metode Pengembangan Dakwah*, Cet. I: Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Akbar Pornomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat M*: Alauddin Makassar, 2011
- Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Mesjid*, Bandung: Angkasa, 2010
- Buchari Zainun, *Manajemen dan Motivasi*, Jakarta: Balai Aksara, 2000
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikai*, Jakarta: Rajawali Perss, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Internet, 1993
- E. Ayub Moh, *Manajemen Mesjid* ,Cat. I, Jakarta: Balai Aksara 2000.
- Eldin Achyar, *Dakwah Stratejik*, Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2003
- Fashar Andi Pajalangi, *Sejarah Bone*, Cet. II, Pustaka Bone, 2010
- Fadli Ahmad Hs, *Organisasi dan Administrasi*, Kediri: Manhalun Nasin Press, 2002
- Gazalba Zidi, *Mesjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.

- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM Press, 1999
- Hamriani, *Manajemen Dakwah*, Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Irfan Arsyad, *Esensi Sejarah Ajaran Islam*, Cet II Jakarta: Kencana, 2004
- J Syuthi Pulungan, *Universalisme Islam*, Jakarta: MSA, 2002.
- Khalid Usman, *Pengantar Dasar Dasar Mesjid*, Cet I Jakarta: Kencana, 2004
- Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Dengan Kata Pengantar Burhan Bungin, Jakarta: Kencana, 2009
- Muhammad Ajaj Khotib, dan Qodirun Nur. Cetakan Pertama. *Fungsi Hadist*. Badan Cemerlang, Bandung: 1999
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar: Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya*, Cat, I: Makassar. Alauddin University Press, 2011.
- Budi Martono, *Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital dalam manajemen Kearsipan* Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1994.
- Moeleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. I: Jakarta: Galia Indonesia, 1996
- Munir M. dan Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Pranata Media Group, 2006.
- M. Syafaat Habib, *Manajemen Mesjid* Cet. I, Jakarta: Widjaya, 1982
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cat I, Jakarta: Galia Indonesia. 1996.
- Mustofa Budiman, *Manajemen Mesjid*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007.
- Ma'ruf Farid Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Nasaruddin Latief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Jakarta: PT. Firda Dara, 2006
- Nurhidayat Muhammad Said, *Dakwah dan Efektif Globalisasi Informasi*, Cet. I; Makassar: 2011
- Newman Willian H., *Administrative Action*, Prentice: Engliwood, 1975.

- Poernomo Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Pahlawan Khatib Kayo, *Manajemen Dakwah*, Padang: Amazah, 2007
- Poerwadarminta WJS, *Kamus Bahasa Indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah, (Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional)*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007
- Shihab Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizam, 1992
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. IX, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Stoner A.F, *Manajemen Dakwah*, jakarta: Erlangga, 1996.
- Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: CV. Sientarama, 1983.
- Safri Sofyan Harahap, *Manajemen Mesjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris Cet. II*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Shaleh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Suhardi, *Fungsi Manajemen Dakwah dalam Membina Kualitas dan Kepribadian Dai pada Lembaga Dakwah Jami'atul Khair Makassar*, Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Tanthowi Jawahir, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Qur'an* Jakarta: Pustaka Al Husna 1983
- Tisnawati Ernie Sule dan Kurniawan Saputra, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana 2008
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Yusuf Yunan, *Manajemen Dakwah, Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006